

**DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi pada Kecamatan Yarang Provinsi Pattani Thailand selatan)



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

Abdullah Dueramae

NPM. 1351010040

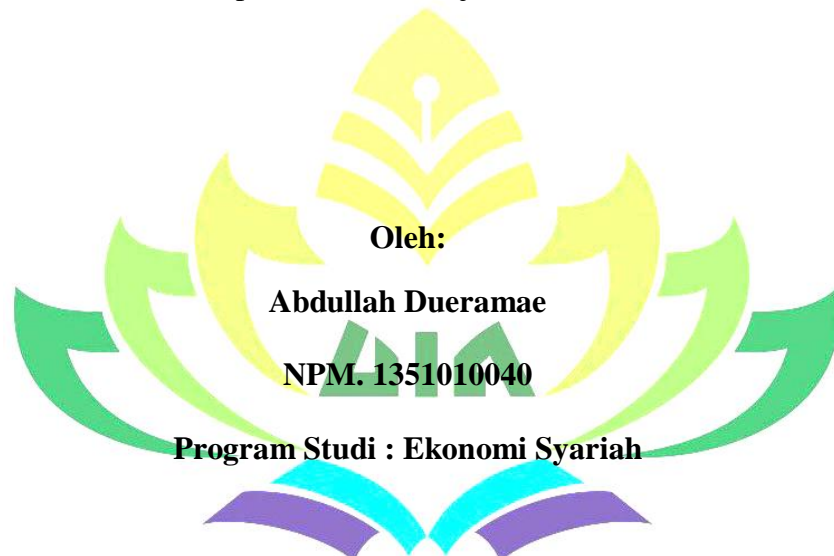
Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H / 2017 M**

**DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi pada Kecamatan Yarang Provinsi Pattani Thailand selatan)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Pembimbing I : Drs. M.Nasrudin, M.Ag

Pembimbing II : M. Kurniawan, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya masyarakat miskin yang berpendidikan rendah, karena kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat rumit dan memberikan dampak ke berbagai bidang kehidupan manusia terutama bidang pendidikan. Kemiskinan tidak hanya terjadi di kota saja namun juga sebagian besar terjadi di pedesaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan? dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian Lapangan (*field research*), dimana data primer dan sekunder di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Narasumber yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Yarang yang tergolong ke dalam kategori keluarga miskin yaitu sebanyak 39 orang. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu dampak dari kemiskinan adalah tingkat pendidikan yang rendah, ini dikarenakan pendidikan itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan pasti akan menyulitkan bagi masyarakat miskin, hal ini dapat dilihat dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan pada masyarakat Kecamatan Yarang yang paling dominan adalah rendahnya tingkat pendapatan dan tidak mampu meraih peluang ekonomi, masyarakat tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai, terbatasnya sumber daya alam dan kebijakan pemerintah kurang memperhatikan terhadap pendidikan tinggi bagi masyarakat miskin. Sementara dalam perspektif ekonomi Islam rendahnya tingkat pendidikan masyarakat akibat dari perbedaan pemerolehan rezeki yang diusahakan masyarakat, perbedaan kapasitas dan bakat dalam diri manusia. Oleh karena itu, diharapkan dari pemerintah maupun instansi-instansi lebih memperhatikan dan peduli terhadap tingkat pendidikan masyarakat miskin, supaya mereka dapat menempuhi tingkat pendidikan tinggi, dengan demikian itu diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama masyarakat miskin. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian beasiswa pada siswa siswi yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan setelah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.

Kata kunci: Kemiskinan, pendidikan.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan)**

Nama : **Abdullah Dueramae**
NPM : **1351010040**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

DISETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Drs. M. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 194809241990031003

Pembimbing II,

M. Kurniawan, M.E.Sy.
NIP. 198605172015031005

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Madhusita, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KECAMATAN YARANG KABUPATEN YARANG PROVINSI PATTANI THAILAND SELATAN)** Oleh : **ABDULLAH DUERAMAE NPM : 1351010040**,
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin, 16 April, 2018**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Syamsul Hilal, M.Ag.**

(.....)

Sekretaris : **Heni Verawati, MA.**

(.....)

Pengiji I : **Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I.**

(.....)

Penguji II : **M. Kurniawan, M.E.Sy.**

(.....)

^{au}Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج ... ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”¹ (Q.S. Ar-Ra’ad/13: 11)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Mahkota, Edisi Revisi, 1996), h. 250

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas rasa karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis kecilku ini. Sebagai tanda bakti cinta yang tulus ku persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Mahamad Dueramae dan Ibuku Siti Mariyam Yaring yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Kakakku Abdulmutholib Dueramae, adikku Abdulkarim Dueramae, yang selalu memberi semangat serta yang aku sayangi dan aku cintai.
3. Seluruh keluargaku yang selalu mendampingi, membantu dan tidak pernah lelah untuk menasehatiku agar menjadi orang yang lebih baik melalui pencapaian akademik ini.
4. Pembimbing Akademik Bapak Drs. M. Nasrudin, M.Ag dan Bapak M. Kurniawan, M.E.Sy yang telah membimbing ananda sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh sahabat-sahabatku tercinta yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam lembaran ini, terimakasih karena telah memberikan dukungan, kasih sayang dan canda tawa yang menjadi pelajaran indah dalam kehidupanku.
6. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama oleh Ayahanda dan Ibunda tercinta yaitu Abdullah Dueramae. Dilahirkan di Kampung Bendang Badang Kecamatan Yarang pada tanggal 20 Oktober 1990. Anak kedua dari tiga bersaudara atas pasangan Bapak Mahamad Dueramae dan Ibu Siti Mariyam Yaring. Riwayat pendidikan penulis yang terselesaikan:

1. Pendidikan di TK Yarang Pattani dan di SD Pongseta Yarang Pattani yang terselesaikan pada tahun 2004.
2. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMP dan SMA Prasan Withaya Mulniti Pongseta Yarang Pattani yang di selesaikan pada tahun 2010.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan agama di kelas Ibtidaiah hingga kelas Sanawiah Ma'had Assaqafah Islamiah Pongseta Yarang Pattani yang terselesaikan pada tahun 2013.
4. Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dorongan dan dukungan dari Ayahanda dan Ibunda, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk dapat melanjutkan jenjang perguruan tinggi di Lampung Indonesia yaitu UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Islam pada tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul *“Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan)”* dapat diselesaikan, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta staffnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana.

3. Bapak Madnasir SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi kepada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam.
4. Drs. M. Nasrudin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik I dan M. Kurniawan, M.E.Sy selaku Pembimbing Akademik II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang penulis butuhkan sampai terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Zulkifli Hengpiya selaku Presiden Organisasi Administrasi Tambon Yarang dan beserta staff yang telah bersedia membantu penulis dalam data dan informasi yang penulis butuhkan sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Para narasumber masyarakat Kecamatan Yarang yang telah membantu dalam memberikan data serta informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Rian Ramadhon, Hayatee Namayam, Hamdi Salebing, Dunia Maming, Ahsan Lodeng, Naslan Wading, Abdullah Peradu, dan seluruh teman-teman Persatuan Mahasiswa Melayu Pattani di Indonesia, serta seluruh teman-teman Ekonomi Islam kelas C angkatan 2013, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan hingga proses skripsi.

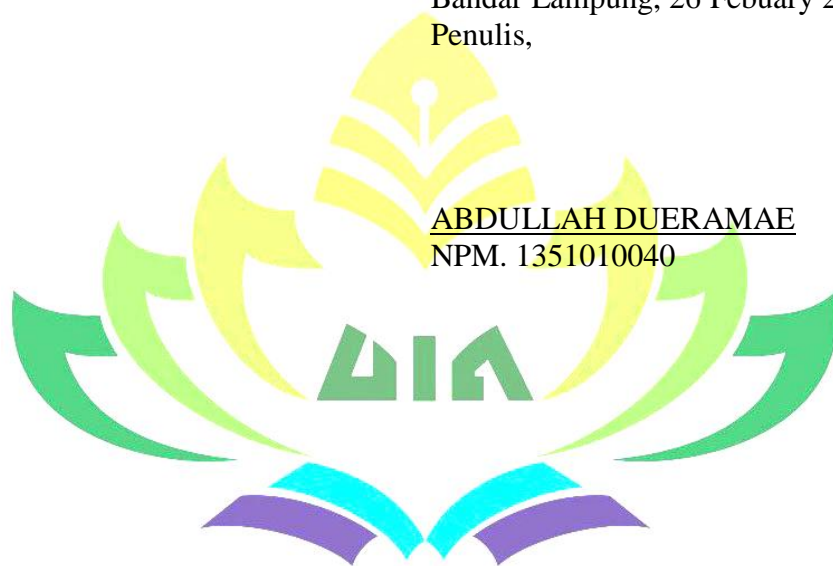
Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik.. akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 26 February 2018

Penulis,

ABDULLAH DUERAMAE

NPM. 1351010040



DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
G. Metode Penelitian.....	16
H. Penelitian Terdahulu	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kemiskinan	30
1. Pengertian Kemiskinan	30
2. Macam-macam Kemiskinan	31
3. Indikator kemiskinan	34
4. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan.....	38
a. Lapangan Pekerjaan.....	41
b. Sumber Daya Manusia.....	44
c. Sumber Daya Alam.....	47
d. Kebijakan pemerintah	51
B. Tinjauan Tentang Pendidikan	55
1. Pengertian Pendidikan.....	55
2. Pendidikan Menurut Islam	56
3. Jenis-jenis Pendidikan.....	58
4. Tingkat Pendidikan	60
5. Tujuan Pendidikan	61
C. Kerangka Pemikiran.....	62

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

1. Gambaran Umum Kecamatan Yarang	66
1. Sejarah Singkat Kecamatan Yarang.....	66
2. Kondisi Geografis Kecamatan Yarang	67
3. Kondisi Penduduk Kecamatan Yarang	68
4. Kondisi Perekonomian Kecamatan Yarang	70
2. Penyajian Data	71
1. Karakteristik Narasumber	71
a. Pendidikan.....	71
b. Pekerjaan	73
c. Penghasilan	74
2. Dampak kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan	75
a. Lapangan Pekerjaan.....	75
b. Sumber Daya Manusia.....	76
c. Sumber Daya Alam.....	77
d. Kebijakan Pemerintah.....	77

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan	78
B. Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Tingkat Upah Minimum di Thailand Pada Tahun 2017	10
2. Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	28
3. Tabel 2.1 Perbandingan Penghasilan penduduk di Thailand berdasarkan Tingkat Pendapatan Per kapital per bulan pada tahun 2015-2017.....	35
4. Tabel 3.1 Distribusi Penduduk Kecamatan Yarang Tahun 2017 Berdasarkan Kelompok Umur	68
3. Tabel 3.2 Distribusi Penduduk Kecamatan Yarang Tahun 2017 Berdasarkan Lulusan Pendidikan Umum.....	69
4. Tabel 3.3 Distribusi Penduduk Kecamatan Yarang Tahun 2017 Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	70
5. Tabel 3.4 Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan	72
6. Tabel 3.5 Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan	73
7. Tabel 3.6 Distribusi Narasumber Berdasarkan Penghasilan.....	75
8. Tabel 3.7 Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Pendapatan	76
9. Tabel 3.8 Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Sumber Daya Manusia	76
10. Tabel 3.9 Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Sumber Daya Alam	77
11. Tabel 3.10 Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Kebijakan Pemerintah	77

12. Tabel 4.1 Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Pendapatan	82
13. Tabel 4.2 Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Sumber Daya Manusia	86
14. Tabel 4.3 Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Sumber Daya Alam	89
15. Tabel 4.4 Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Kebijakan Pemerintah	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Nama Narasumber
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman dikalangan pembaca. Maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **“Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia, Jakarta: 2011, h. 45.

Kemiskinan diartikan sebagai salah satu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.³

Kemiskinan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemiskinan pada masyarakat desa dimana mereka yang pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan yang taraf kehidupannya masih tergolong rendah dimana mereka dengan menggantungkan hidupnya pada mata pencaharian pokok di bidang pertanian dan kegiatan-kegiatan lainnya yang erat berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional.⁴

Tingkat pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, tingkat (jenjang) pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat (jenjang) pendidikan masyarakat adalah sampai sejauh mana tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat dari keluarga miskin yaitu pendidikan dasar (SD/MI) atau (SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/Sederajat) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Perspektif maksudnya adalah sudut pandang, atau pandangan dan tinjauan dalam keadaan sekarang maupun yang akan datang.⁵

³ Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006, h. 320.

⁴ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 255.

⁵ Mas'ud Hasan Abdul Kohar, *Kamus Ilmiah Populer*, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, h. 21.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dalam ekonomi islam.⁶

Berdasarkan penjelasan judul di atas maksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang membahas dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan permasalahan kemiskinan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas dan dianalisis dikarenakan permasalahan kemiskinan selalu menjadi permasalahan terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Permasalahan kemiskinan mengakibatkan terjadi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terutama pendidikan tinggi hanya dapat diakses oleh kalangan masyarakat yang mampu saja. Dalam kenyataan yang demikian maka kecil harapan bagi masyarakat miskin untuk dapat mengakses pendidikan, apalagi pendidikan tinggi. Mereka akan tetap bergulat dalam kemelaratan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dampak kemiskinan terhadap

⁶ Ahmad Muhammad Al Asal dan Pathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam*, Jakarta: CV.Pustaka Setia, 1999, h. 39-145.

tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan).

2. Secara Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.
- c. penulis merupakan putra daerah yang akan menjadi tempat penelitian (Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan) penelitian ini merupakan wujud kepedulian penulis terhadap daerahnya sendiri.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat bangkit dari keterpurukan dan mencapai kejayaannya. Namun, tidak semua orang mau dan mampu mengenyam bangku sekolah.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran,

pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.⁷ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁸

Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Melalui pendidikan, orang dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. Menurut Sumitro dalam Fitriana, mengatakan bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur hidupnya secara wajar.⁹

Pendidikan di Thailand mempunyai banyak jenis sama seperti pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis pendidikan yaitu:

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 326.

⁸ Bartolomeus Samho dan M.Pd Oscar Yasunar, *Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan Bandung 2010), h. 28.

⁹ Ely Kusuma Retno, *pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, jurnal, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus ketintang Surabaya 2013, h. 4.

1. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setingkat dengannya.
2. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.
3. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Sistem pendidikan di Thailand yang mirip seperti yang diterapkan di Indonesia, mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar, Thailand juga menerapkan wajib belajar 9 tahun, seperti di Indonesia, namun pendidikan gratis diberikan sampai tamat sekolah menengah atas. pendidikan di Thailand yang secara umum terdiri dari 3 tahun *Anuban* (taman kanak-kanak), 6 tahun *Prathom* (sekolah dasar), 6 tahun *Mattayom* (sekolah menengah pertama dan atas), pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi. Wajib belajar di Thailand menerapkan keharusan bagi anak-anak untuk mulai sekolah di *Prathom* 1 atau kelas 1 sekolah dasar mulai umur 6

tahun. Walaupun tidak ada kewajiban anak-anak untuk ikut *Anuban* (TK) sebelum masuk SD, namun sebagian besar orang tua mengirimkan anak-anaknya untuk masuk TK.

Pendidikan dasar di Thailand dimaksudkan sebagai 12 tahun belajar yang dibagi menjadi 6 tahun sekolah dasar (*Prathom* 1-6), diikuti dengan 3 tahun sekolah menengah pertama (*Mattayom* 1-3) dan 3 tahun sekolah menengah atas (*Mattayom* 4-6). Sejak tahun 2003, wajib belajar mulai ditetapkan sampai 9 tahun (6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah pertama), namun pendidikan sekolah digratiskan sampai 12 tahun sehingga siswa diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan sampai *Mattayom* 6, atau setara dengan tamat SMU. Secara umum sekolah *Prathom* terpisah dari sekolah *Mattayom*, namun di beberapa tempat di Thailand dijumpai sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan mulai dari *Prathom* 1 sampai dengan *Mattayom* 6. Dalam hal sekolah menengah umumnya, pendidikan *mattayom* 1-6 berada di dalam satu sekolah, akan tetapi dapat dijumpai pendidikan *mattayom* yang dilayani oleh dua sekolah yang terpisah, yaitu sekolah yang melayani *Mattayom* 1-3 dan sekolah yang melayani *Mattayom* 4-6.¹⁰

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Namun, biaya yang mahal justru sangat menghambat berkembangnya pendidikan di Thailand. Hal ini dikarenakan kondisi sosial ekonomi sebagian besar masyarakat Thailand

¹⁰ Dr. Ir. Yunardi, MASc. *Sistem Pendidikan di Thailand*, Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok 2014. h. 3-5.

termasuk rendah, atau dengan kata lain masih banyak orang miskin di negara Thailand yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan yang mereka terima.

Mahalnya biaya pendidikan, mengakibatkan masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia sekolah atau pendidikan. Akhirnya, kondisi masyarakat miskin semakin terpuruk lebih dalam. Tingginya tingkat putus sekolah berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Ini akan menyebabkan bertambahnya pengangguran akibat tidak mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut keterampilan di segala bidang.¹¹

Masalah kemiskinan di negara ini selalu bersamaan dengan masalah laju pertumbuhan penduduk yang kemudian menghasilkan pengangguran, ketimpangan sosial dalam distribusi pendapatan nasional maupun pembangunan, dan pendidikan yang menjadi modal utama untuk dapat bersaing di dunia kerja dewasa ini.

Dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan yang dienyam oleh masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan yang merupakan salah satu Kecamatan Yarang yang berada di Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Maka, masih banyak ditemui anak-anak masyarakat Yarang yang belum mendapatkan pendidikan ke jenjang pendidikan

¹¹ Abdul Sani, S.Pd.I, *Kemiskinan dan Pendidikan*, Widyaiswara Badan Diklat Prov. Kep. Babel, <http://bandiklat.babelprov.go.id/2016/11/09/kemiskinan-dan-pendidikan/Artikel/Opini>, (21 mei 2017).

yang lebih tinggi, dikarenakan kondisi ekonomi rumah tangga yang dikategorikan sebagai warga miskin.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor kemiskinan berdampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat, meskipun demikian gerakan yang diarahkan untuk pengentasan kemiskinan terus-menerus dilakukan oleh pemerintah seperti bantuan dana desa, bantuan dana bos untuk anak sekolah, bantuan raskin untuk masyarakat begitu juga dengan Islam telah banyak mengurai tentang solusi untuk memecahkan masalah kemiskinan yang melanda umat muslim.

Kondisi kemiskinan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tidak jauh berbeda dengan kondisi kemiskinan yang ada pada masyarakat Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Yarang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan yang mempunyai luas wilayah 6.46 km². Dari segi luas wilayah, Kecamatan Yarang saat ini merupakan terbesar, sekaligus terpadat di Kabupaten Yarang. Kecamatan Yarang terdiri dari 6 Desa yaitu Keresek, Jerang, Perawang, Pongkuwa, Pongseta dan Ton Tukrian.¹²

Kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Yarang memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam. Sebagian besar masyarakat Yarang memiliki mata pencaharian sebagai buruh harian, pertanian, perkebunan dan pekerjaan lain-lainnya yang memiliki penghasilan dibawah standar atau dibawah rata-rata dari

¹² Sumber: *Monografi Kecamatan Yarang Tahun 2017*.

upah minimum yang ada di Thailand. Upah minimum yang ada di Thailand pada tahun 2017 berdasarkan pengumuman dari kementerian komisi upah tenaga kerja yang wajib diberlakukan keseluruh wilayah di Thailand sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Tingkat Upah Minimum di Thailand Pada Tahun 2017 Menurut Pengumuman
oleh Kementerian Komisi Upah Tentang Tingkat Upah Minimum (Pasal 8)
yang telah diberlakukan Mulai 1 January 2017.

No	Jumlah Provinsi	Upah Minimum (Baht/Perhari)	Nilai Rupiah	Provinsi Diwajibkan berlaku di Thailand
1	8	300	111,000	Singburi, Chumphon, Nakhon Si Thammarat, Trang, Ranong, Narathiwat, Pattani, Yala.
2	49	305	112,850	Mae Hong Son, Lampang, Nan, Tak, Kanchanaburi, Ratchaburi, Suphan Buri, Phetchaburi, Phatthalung, Satun, Kamphaeng Phet, Phichit, Phrae, Phetchabun, Uthai Thani, Sakon Nakhon, Kalasin, Maha Sarakham, Roi Et, Buri Ram, Surin, Amnat Charoen, Chai Nat, Lopburi, Nakhon Nayok, Sa Kaeo, Prachuap Khiri Khan, Samut Songkhram, Chanthaburi, Trat, Lamphun, Phayao, Sukhothai, Uttaradit, Bengkal, Nakhon Phanom, Ubon Ratchathani, Ang Thong, Loy, Nong Bua Lamphu, Mukdahan, Yasothon, Chiang Rai, Phitsanulok, Udon Thani, Chaiyaphum, Sisaket, Nakhonsawan, dan Nong Khai.

3	13	308	113,960	Khon Kaen, Nakhon Ratchasima, Prachin Buri, Chonburi, Rayong, Surat Thani, Songkhla, Chiang Mai, Sa Kaew, Chachoengsao, Krabi, Phangnga, dan Ayutthaya.
4	7	310	114,700	Bangkok, Nakhon Pathom, Nonthaburi, Pathum Thani, Samut Prakan, Samut Sakhon dan. Phuket

Sumber: Ministry Of Labour Thailand 2017

Menurut data yang penulis peroleh dari Kecamatan Yarang, menjelaskan bahwa Kecamatan Yarang masih banyak masyarakat yang termasuk ke dalam garis miskin, yang dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang rendah di bawah rata-rata dari upah minimum yang ada pada Provinsi Pattani Thailand Selatan. Data-data yang penulis peroleh dari Kecamatan Yarang yaitu tentang perincian penduduk miskin dan jumlahnya, diperoleh berdasarkan hasil pemetaan kemiskinan partisipatif (PKP) yang dilakukan oleh Kecamatan Yarang.

Data yang diperoleh tersebut menjelaskan bahwa Kecamatan Yarang memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,463 Jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 3,193 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3,270 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1,543 KK.

Kecamatan ini merupakan Kecamatan dengan penduduk yang memiliki potensi, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dilihat dari sentra hasil pertanian berupa hasil hortikultura, pangan, peternakan, perdagangan dan pertambangan. Akan tetapi pada kenyataannya menurut data

yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Yarang, masyarakat di Kecamatan Yarang masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan yaitu sebanyak 25% atau sebanyak 394 kepala keluarga yang masuk ke dalam kategori keluarga miskin, dengan penghasilannya kurang dari 2,496 Baht atau sama dengan nilai uang rupiah sebesar Rp. 923,520 per bulan.¹³

Dalam kaca mata Islam, kemiskinan merupakan keniscayaan dalam kehidupan di dunia ini yang telah ditetapkan oleh Allah *Azza wa Jalla* sebagai bentuk keadilan. Allah telah membagikan harta kekayaan milik-Nya di antara pada hamba-hamba Nya dengan ketentuan yang adil dan sesuai dengan keadaan dan kemuliaan para hamba-Nya. Allah *Ta'ala* berfirman:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Q.S. Saba'/34: 36).

Begitulah arahan yang Allah jelaskan terhadap umat manusia bahwa segala sesuatu yang terjadi di bumi ini merupakan wujud keadilan Allah. Jadi, baik kemiskinan dan kekayaan itu merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya dalam rangka menciptakan keseimbangan di muka bumi.

Islam memberikan kemuliaan kepada posisi kemiskinan, sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihiwasallam*,

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ

¹³ Sumber: *Monografi Kecamatan Yarang Tahun 2017*.

Orang beriman yang miskin akan masuk surga sebelum orang-orang kaya yaitu lebih dulu setengah hari yang sama dengan 500 tahun. (HR. Ibnu Majah no. 4122 dan Tirmidzi no. 2353. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan)

Namun demikian, tidak berarti bahwa kemiskinan itu lebih baik dari pada kekayaan, karena dalam kemiskinan itu pun banyak sekali cobaannya yang dapat menghantarkan kepada kekufuran dan musibah sosial. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihiwasallam* selalu memohon perlindungan kepada Allah *Ta'ala* dari kejahatan yang muncul akibat kemiskinan, sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihiwasallam*,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ
النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ اللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ قَلْبِي بِمَاءِ التَّلَجِّ وَالْبَرْدِ وَنَقِّ
قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ
كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka serta siksa neraka, & dari fitnah kubur & siksa kubur & dari buruknya fitnah kekayaan & dari buruknya fitnah kefakiran. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan fitnah Al Masih Ad Dajjal. Ya Allah, bersihkanlah hatiku dgn air salju & air embun, sucikanlah hatiku dari kotoran-kotoran sebagaimana Engkau menyucikan baju yang putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara diriku & kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur & barat. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa malas, kesalahan & terlilit hutang). (HR. Bukhari No.5900).

Hadits di atas menjelaskan, bahwasanya Islam tidak memandang kemiskinan sebagai sebuah keadaan atau takdir yang harus dinikmati oleh orang yang terkena nasib miskin, namun Islam mengajarkan betapa pentingnya potensi dan kemampuan yang ada di setiap insan untuk dikelola dan dikembangkan untuk menghindari mereka dari keadaan miskin, dengan berbagai cara yang tidak dilarang oleh syariat Islam.

Mencermati kondisi kemiskinan pada Kecamatan Yarang seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tentu saja yang perlu dibahas adalah dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Hal inilah yang menjadi alasan atau dasar pengkajian masalah kemiskinan pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan yang berfokus pada dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ada, yaitu dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat yang berada pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan menurut perspektif ekonomi Islam. Maka peneliti ini mengfokuskan dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan fokus pada dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dilihat dari Lapangan Pekerjaan, rendahnya sumber daya manusia, sumber daya alam dan kebijakan pemerintah.

2. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Yarang yang masuk ke dalam kategori keluarga miskin.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat disuatu wilayah. Secara teoritis manfaat penulisan akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan terutama dalam melakukan program penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan tarap pendidikan masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ekonomi Islam di setiap perguruan tinggi di fakultas ekonomi dan bisnis Islam dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi hukum positif di Pattani dan normatif di Pattani yang berkaitan dengan ilmu ekonomi Islam.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga

merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.¹⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁵ Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian), penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *Field research* yaitu penelitian dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.¹⁶

Penelitian *field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam studi pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Selain menggunakan *field research* penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 112.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

¹⁶ Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 2002), h. 142.

informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan.¹⁷ Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literatur yang berhubungan langsung dan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.¹⁸ Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari

¹⁷ *Ibid.*, h. 144.

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 44.

¹⁹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 102.

lapangan, yaitu dengan menggunakan wawancara secara langsung yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber. Sumber informasi ini memberikan data-data secara langsung untuk kemudian disiarkan langsung yang datanya bersifat rasional. Dari para warga masyarakat yang berada pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi untuk penelitian dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Narasumber yang akan diwawancarakan sebagai objek penelitian sebanyak 39 orang.

b. Data Sekunder

Selain data Primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.²⁰ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi yaitu dari monografi Kecamatan Yarang.

3. Populasi dan Sampel

²⁰ *Ibid.*, h. 103

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran objek atau individu yang sedang dikaji.²¹ Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik sama.²² Penelitian ini dengan mengambil populasi pada masyarakat miskin pada Masyarakat Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan sebanyak 394 KK.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel adalah sebagian, atau, *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi akibatnya sampel selalu bagian yang lebih kecil dari populasi.²³ Sampel pada penelitian ini penulis mencari dari masyarakat pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat yang diperkirakan mempunyai sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁴ Sebagai langkah awal, peneliti akan menunjuk narasumber kunci untuk membuka informasi awal yang diperlukan.

²¹ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2.

²² *Ibid.*, h. 37.

²³ Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 109.

²⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 53.

Adapun narasumber kunci yang ditunjuk didasarkan pada kriteria. Dengan kriteria mereka yang banyak mengetahui informasi yang penulis butuhkan. Strategi yang digunakan dalam *purposive sampling* adalah *snowball sampling*, sampling yang dilakukan saat riset sudah berjalan, dimana peneliti meminta narasumber sebelumnya untuk menunjuk narasumber lain yang bisa dimintai informasinya, proses ini berhenti ketika peneliti menemukan titik jenuh dalam informasi yang didapat. Atau tidak ada lagi informasi yang baru dalam pertanyaan yang diajukan. Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁵ Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil berdasarkan pendapat suharsimi arikunto apabila subjek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya banyak maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-20% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas penulis menetapkan sampel sebesar 10% dari 394 KK $\times 10\% = 39$ KK sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 KK.

4. Metode Pengumpulan Data

²⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila narasumber yang diamati tidak terlalu besar.²⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti.²⁷ Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.²⁸

²⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 203.

²⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19.

²⁸ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada narasumber, kemudian narasumber menjawab secara bebas. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan di wawancara dalam penelitian ini masyarakat Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan yang diambil sampelnya untuk diwawancarai.

c. Metode Kuesioner

Kuesioner disebut juga dengan angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan pada narasumber untuk di isi.²⁹ Berdasarkan penyampaian kuesioner dapat dibedakan dalam bentuk langsung dan tidak langsung, yang pengertiannya sebagai berikut:

- 1) Kuesioner pertanyaan terbuka (*opened end items*) adalah suatu kuesioner di dalam pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan tidak disediakan jawaban pilihan sehingga narasumber data beba/terbuka luas untuk menjawab sesuai dengan pendapat atau pandangan dan pengetahuannya.
- 2) Kuesioner pertanyaan tertutup (*closed end items*) adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.142.

disediakan jawaban pilihan, sehingga narasumber tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Bentuk kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana narasumber di silahkan memilih alternative jawaban dalam bentuk multiple choice a, b dan c tentang dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variable yang berbentuk tulisan.³⁰ Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan melalui penulisan yang berkenaan dengan penelitian. Seiring dengan pendapat diatas maka dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang ada pada Kecamatan Yarang dan ketika nanti masih kurang jelas maka peneliti mengambil data dari badan pusat statistik Kabupaten Yarang Provinsi Pattani serta hal lain yang dapat mendukung data.

5. Pengolahan Data dan Analisis

³⁰ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 46.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang keadaan yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan, untuk penelitian tentang dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.³¹ Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan, dan akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi.

Data yang penulis ambil tentang dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang di

³¹ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Op.Cit.*, h. 153.

dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menyusun skripsi ini, apabila data sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut.

b. *Organizing*

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokan data yang diperoleh.³²

Teknik ini merupakan langkah kedua setelah *editing*, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada masyarakat Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Dengan teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan pada masyarakat Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.

c. *Analyzing*

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.³³

Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung

³² *Ibid.*, h. 154

³³ *Ibid.*, h. 195.

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.³⁴

Menurut penulis *analizing* yaitu berawal dari data-data yang masih bersifat samar-samar dan semu, kemudian bila diteliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh dan hasilnya pun akan lebih sempurna, pada teknik ini peneliti akan penelitian tentang dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.

H. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dalam bentuk penelitian terdahulu menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Dari berbagai jenis hasil karya ilmiah yang telah peneliti temukan terdapat beberapa perbedaan dalam penyusunan dan pengupasan, khususnya dalam hal fokus dan lokus penelitian yang diteliti. Untuk membedakan penelitian yang akan

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfa Beta, 1998), h. 300.

diteliti dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti meng gambarkannya dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali	Ita Aristina, Universitas Udayana (2014) Jenis Karya Ilmiah: Skripsi	analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilengkapi dengan uji asumsi klasik.	Hasil uji dengan Eviews 6 memperoleh hasil Tingkat Pendidikan (X1), Pengangguran (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali (Y). Secara parsial variabel Tingkat Pendidikan (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali (Y), sementara variabel Pengangguran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali (Y).
2	Analisis pengaruh PDBR, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di	Fitria Nurfauziah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017) Jenis Karya	metode analisis regresi panel data dengan metode REM dengan bantuan <i>software evIEWS</i> 8	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan

	provinsi jawa tengah periode tahun 2009-2015	Ilmiah: Skripsi		terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
3	Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Ely Kusuma Retno, Unesa, Ketintang Surabaya, (2011) Jenis Karya Ilmiah: Jurnal	metode analisis regresi linear berganda	Hasil Estimasi data menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Sumber: Peneliti, 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.³⁵

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman dari tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Menurut Widodo kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amat mendasar yang harus ditangani penduduk miskin umumnya tidak berpenghasilan cukup, bahkan tidak berpenghasilan sama sekali. Penduduk

³⁵ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 788.

miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal dari masyarakat lainnya.³⁶

Dimensi kemiskinan menurut Effendi kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya alam yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Menurut pengertian ini kemiskinan sekelompok orang dikaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak.³⁷

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan atau kemelaratan dalam setiap langkah hidupnya. Kebutuhan pokok dapat diterjemahkan dalam suatu paket barang dan jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk bisa hidup secara manusiawi. Paket ini terdiri dari komposisi pangan bernilai gizi yang cukup yang sesuai dengan tingkat usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, keadaan iklim dan lingkungan yang dialaminya serta sandang, papan dan terutama pangan.

³⁶ Abdul Rohman, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Desa".Jurnal Pembangunan Pedesaan, Vol. IV No. 2 (Agustus 2004), h. 147

³⁷ Cica Sartika, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan". Jurnal Dan Makalah, Vol. 1 No. 1 (April 2016), h. 23.

Dimensi Kemiskinan meliputi beberapa aspek penting yaitu pertama, aspek politik yaitu tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka. Kedua, aspek Sosial yaitu tersingkir dari institusi utama masyarakat yang ada. Ketiga, aspek Ekonomi yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan dan rendahnya kepemilikan atas aset lingkungan hidup seperti air bersih dan penerangan dan keempat adalah aspek budaya atau nilai yaitu terperangkap kedalam budaya rendahnya kualitas sumber daya manusia seperti lemahnya etos kerja, berpikir pendek dan mudah menyerah.³⁸

2. Macam-Macam Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Namun, dalam bagian ini akan dijelaskan dua macam ukuran kemiskinan yang paling umum digunakan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

a. Kemiskinan Absolut

Pada dasarnya, konsep kemiskinan sering kali dikaitkan dengan sebuah perkiraan atas tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan atas tingkat kebutuhan biasanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat

³⁸ Lincolin Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), h. 300.

hidup secara layak. Jika pendapatan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, maka orang itu dapat dikatakan miskin. Dengan demikian, kemiskinan dapat pula kita ukur dengan memperbandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut sebagai garis batas kemiskinan. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan absolut. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

b. Kemiskinan Relatif

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti orang tersebut tidak miskin. Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat di sekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, dari

lingkungan orang yang bersangkutan. Konsep inilah yang kemudian kita kenal sebagai konsep kemiskinan relatif.³⁹

3. Indikator Kemiskinan

Garis Kemiskinan Berdasarkan Perbandingan Tingkat Pendapatan

Tabel 2.1
Perbandingan Penghasilan penduduk di Thailand berdasarkan Tingkat Pendapatan Per kapital per bulan diklasifikasikan menjadi 5 kelompok pada tahun 2015-2017

No	Kelompok Orang berdasarkan tingkat pendapatan	Penghasilan Bulanan Per Orang (Baht dan Rupiah)			
		2015		2017	
		Baht	Rupiah	Baht	Rupiah
1	Sangat Miskin	2,574	952,380	2,496	923,520
2	Miskin	4,903	1,814,110	4,892	1,810,040
3	Standar	7,368	2,726,160	7,426	2,747,620
4	Kaya	11,089	4,102,930	11,269	4,169,530
5	Sangat Kaya	26,161	9,679,570	26,545	9,821,650

Sumber: Kantor Statistik Nasional Kementerian Digital untuk Ekonomi dan Sosial

Secara umum menurut data dari kantor statistik nasional kementerian digital untuk ekonomi dan sosial membandingkan penghasilan pendudukan di Thailand berdasarkan Tingkat Pendapatan Per kapital per bulan diklasifikasikan menjadi 5 kelompok, pada tahun 2015 dan 2017 terdapat perbedaan perbandingan tingkat pendapatan yang ada di Thailand, pada tahun 2017 penduduk yang dikelompokkan sangat miskin jika tingkat pendapatan kurang dari 2,496 Baht sama dengan nilai uang rupiah sebesar Rp. 923,520 per kapital per bulan,

³⁹ Lincoln Arsyah, *Op.Cit.*, h. 301-302.

penduduk yang dikelompokkan miskin jika tingkat pendapatan kurang dari 4,892 Baht sama dengan nilai uang rupiah sebesar Rp. 1,810,040 per kapital per bulan, penduduk yang dikelompokkan standar jika tingkat pendapatan kurang dari 7,426 Baht sama dengan nilai uang rupiah sebesar Rp. 2,747,620 per kapital per bulan, penduduk yang dikelompokkan kaya jika tingkat pendapatan kurang dari 11,269 Baht sama dengan nilai uang rupiah sebesar Rp. 4,169,530 per kapital per bulan, dan penduduk yang dikelompokkan sangat kaya jika tingkat pendapatan kurang dari 26,545 Baht sama dengan nilai uang rupiah sebesar Rp. 9,821,650 per kapital per bulan.

Islam membahas kemiskinan muncul banyak pengertian disebabkan tolak ukur kemiskinan yang digunakan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Demikian juga dengan Islam. Menurut Al-Ghazali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri baik dari segi kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Argumen tersebut juga dibuat oleh Ahmed, kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh.⁴⁰ Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'un:

⁴⁰ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 23

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
 تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن
 صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. 4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6. Orang-orang yang berbuat riya, 7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Q.S. Al-Ma'un / 107: 1-7).

Surah al-mau'un ayat 1-7 menunjukkan bahwa kemiskinan itu berada semenjak manusia itu ada. Banyak orang mengaku beragama dan sholat tetapi tidak ingin menolong orang-orang yang lemah dan miskin adalah termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendustakan agama. Secara implisit pengertian tersebut mengandung makna bahwa kemiskinan dan ketidak miskin akan selalu ada agar manusia saling tolong menolong.⁴¹

⁴¹ Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam* (Malang: UMM Pres, 2005), h. 353.

Allah SWT juga berfirman yakni sebagai berikut:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٣﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٤﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمِسْكِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا خُوضُوعًا مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَكُنَّا نَكْذِبُ ﴿٤٧﴾
بِیَوْمِ الدِّینِ ﴿٤٨﴾ حَتَّىٰ أَتَيْنَا الْیَقِینَ ﴿٤٩﴾

Apakah yang memasukkan kamu kedalam saqar (neraka)? 43. Mereka menjawab: “kami dahulu tidak termasuk kedalam orang-orang yang tidak mengerjakan shalat, 44. Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, 45. Dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, 46. Dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, 47. Hingga datang kepada kami hari kematian”. (Q.S. Al-Muddatstsir / 74: 42 – 47).

Ayat di atas mengemukakan sebab-sebab dicampakkannya segolongan manusia ke dalam neraka di hari kemudian kelak. Salah satu dari sebab-sebab itu karena mereka tidak memberi makan kepada orang miskin atau tidak peduli terhadap penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang hidupnya melarat. Hal ini memberi petunjuk bahwa memberi makan kepada orang miskin atau kepedulian terhadap nasib orang yang melarat merupakan salah satu dari perintah agama yang harus ditegakkan. Perintah ini memiliki kedudukan yang penting, seperti halnya perintah agama kepada manusia agar menegakkan shalat atau menyembah Allah.

Allah sudah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan kesenjangan ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Maa'uun. Dalam sisi *supply*, Allah mengajarkan umat muslim yang untuk

optimis dalam berusaha mencari rezeki sebagai motivasi meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai, serta beriman kepada Allah SWT.

Rezeki yang berbeda yang diberikan antara manusia yang satu dengan yang lainnya akan menyebabkan kecemburuan sosial jika dilihat dari segi ekonomi, namun pemberian rezeki yang berbeda jika dilihat dari sisi *demand*, Islam mempunyai mekanisme distribusi pendapatan, yaitu dengan zakat. Mekanisme ini sanggup meredam kecemburuan solusi dan mencukupi kebutuhan pokok golongan kelas bawah seperti pangan, kesehatan dan pendidikan.⁴²

4. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidak mampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam

⁴² Muhamad Nur Rohani, "Kemiskinan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam". Jurnal Dan Makalah, Vol. 8 No. 1 (Mei 2014), h. 32.

mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan.

Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan dan kesenjangan oleh kaum kapitalis berhasil mengutamakan nilai-nilai ekonomi dari pada nilai yang lainnya. Seperti nilai politik mereka leluasa mempekerjakan kaum buruh dengan semena-mena. Dari berbagai kesenjangan ada di dalam kehidupan sosial yang membuat kaum miskin menjadi semakin miskin dan orang-orang yang berada di tingkatan atas menjadi semakin makmur.⁴³

Para pembuat kebijakan pembangunan selalu berupaya agar alokasi sumber daya dapat dinikmati oleh sebagian besar anggota masyarakat. Namun, karena ciri dan kondisi masyarakat yang sangat beragam dan ditambah pula dengan tingkat kemajuan ekonomi negara yang bersangkutan yang terkadang masih lemah, maka kebijakan nasional umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan jangka pendek. Sehingga, kebijakan pemerintah belum berhasil memecahkan permasalahan kelompok ekonomi di tingkat bawah. Selain itu, kebijakan dalam negeri sering kali tidak terlepas dengan kondisi diluar negeri yang secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, antara lain dari segi pendanaan pembangunan.⁴⁴

⁴³ Sri Edi Suwarsono, *Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan*, Dari Cendikiawan Tentang Islam (Jakarta: Ui Perss, 1987), h. 24.

⁴⁴ Lincolin Arsyat, *Op.Cit.*, h. 300.

Hans Dieter dan Suwardi mengatakan bahwa kemiskinan yang ada di kampung dapat digolongkan baik kemiskinan tempat tinggal maupun kemiskinan penduduk. Kemiskinan tempat tinggal kondisinya sebagai tempat tidak teratur sedangkan kemiskinan penduduk karena ditinjau dari segi sosial dan ekonominya sangat rendah termasuk penyediaan air dan listrik beserta prasarana yang minim.

Pendapat di atas mempunyai penekanan bahwa karakteristik yang ada di daerah perkampungan dapat dilihat dari kondisi perumahan orang-orangnya dan ketersediaan sarana prasarana umum dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam proses pembangunan suatu negara ada tiga macam kemiskinan antara lain miskin karena miskin, kemiskinan ini disebabkan kemiskinan yang merupakan akibat rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan kurang memadai, dan kurang terolahnya potensi ekonomi dan seterusnya, Kemiskinan yang sebenarnya tidak perlu terjadi di tengah-tengah kelimpahan atau kemiskinan yang disebabkan oleh buruknya daya beli dan sistem yang berlaku dan Kemiskinan yang disebabkan karena tidak meratanya serta buruknya pendistribusian produk nasional total.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa faktor dominan yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah sempitnya lapangan

⁴⁵ Yoghi Citra Pratama, "Analisis Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia". Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4 No. 2 (Agustus 2014), h. 214.

pekerjaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, sumber daya alam terbatas dan kebijakan pemerintah.

a. Lapangan Pekerjaan

1) Pengertian Lapangan Pekerjaan

Pengertian lapangan pekerjaan erat kaitannya dengan tempat di mana seseorang bekerja. Saat ini sering kita dengar banyak orang yang menganggur artinya tidak punya tempat bekerja, akibatnya dia tidak mempunyai pendapatan serta jumlah pengangguran cukup tinggi menyebabkan beban bagi masyarakat bahkan menimbulkan kemiskinan.

Lapangan pekerjaan menggambarkan di sektor-sektor produksi apa atau mana saja para pekerja menyadari sumber nafkahnya, jika di lihat dari status pekerjaan menjelaskan kedudukan pekerjaan di dalam pekerjaan yang dimiliki atau dilakukannya. Adapun sebaran menurut jenis pekerjaan menunjukan kegiatan apa yang dikerjakan oleh pekerja yang bersangkutan. penduduk yang mencari pekerjaan adalah usia kerja yang mampu bekerja, usia angkatan kerja di negara berkembang 10 tahun dan di negara maju adalah 15 tahun, idealnya seseorang dapat bekerja mencari penghasilan adalah usia di atas 17 tahun.⁴⁶

⁴⁶ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 81.

Angka pengangguran tiap tahun terus bertambah apalagi saat ini sering terjadi PHK. Terjadinya pengangguran di sebabkan oleh tidak adanya lapangan pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang mempunyai persyaratan tinggi, sehingga banyak tenaga kerja yang tidak bisa masuk. Akan tetapi ada pula orang yang sudah bekerja tetapi di PHK.

2) Pengaruh Lapangan Pekerjaan

Sempitnya lapangan pekerjaan atau peluang usaha yang terjadi di suatu wilayah akan menyebabkan banyaknya pengangguran dimana tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan struktur ekonomi timpang, artinya struktur ekonomi yang ada di dalam masyarakat secara tidak adil tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk mendapatkan aset ekonomi. Artinya di dalam struktur ekonomi ada sekelompok kecil orang memiliki kemampuan mendapatkan aset ekonomi. Kenyataan inilah yang sering membuat ketimpangan semakin parah dan ketidak adilan di bidang ekonomi serta peluang yang diusahakan oleh masyarakat begitu minim yang akan menyebabkan rendahnya pendapatan dan terjadinya pengangguran.⁴⁷

3) Lapangan Pekerjaan dalam Islam

⁴⁷ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Op.Cit.*, h. 818.

Dalam Islam, pendapatan yang diperoleh dari setiap individu adalah telah ditentukan oleh Allah, dimana ada orang yang diberikan rezeki lapang dan ada pula yang dalam kondisi sempit (miskin) dalam Al-quran surah Al-Isra' Allah telah menjelaskan:

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا
بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkan-Nya; sesungguhnya dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (Q.S. Al-Isra' / 17: 30).

Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan perolehan harta antara satu manusia dengan lainnya. Bentuk ungkapan ini tidak mempertentangkan antara yang kaya dengan miskin, atau lapang dengan sempit, adanya batasan antara si kaya dengan si miskin akan mengakibatkan adanya strata sosial yang terjadi di masyarakat jika dilihat dari pandangan ekonomi. Tentu saja batasan tersebut adalah bagi manusia yang mampu dalam mencari kesempatan kerja, memiliki skill atau ketrampilan sesuai dengan kerja, mau bekerja keras dan bersungguh-sungguh, tipe manusia yang seperti inilah yang diberikan kelapangan rezeki atau pendapatan oleh Allah SWT.

Peluang usaha dalam Islam untuk mendapatkan pekerjaan yang diusahakan oleh manusia telah dianjurkan oleh Allah dimana setiap hambanya yang mau berusaha dan mau bekerja keras pasti akan mendapatkan rezeki darinya dan manusia dituntut untuk mau berusaha. Penjelasan tentang anjuran untuk bekerja atau mencari peluang yang ada telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-quran surah Al-Jumu'ah sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu'ah / 62: 10).

b. Sumber Daya Manusia

1) Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang berkualitas bagi suatu negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia, merupakan faktor penting dalam upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara lain. Deolaliker,⁴⁸ menjelaskan bahwa modal manusia untuk menjadi sumber manusia yang andal dalam pembangunan apabila kualitasnya tinggi. Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan dan teknologi yang

⁴⁸ Nurul Huda, dkk, *Op.Cit.*, h.163.

pada akhirnya dapat menimbulkan kenaikan produktifitas penduduk.

Teori klasik Adam Smith,⁴⁹ sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal fisik baru mulai dibutuhkan agar menjaga ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, sumber daya manusia ini merupakan alokasi yang efektif untuk syarat suatu bangsa bisa terus maju. Sumber daya manusia merupakan bagaimana dalam memanfaatkan sumber daya manusia sebaik-baiknya untuk dapat menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomis baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat.⁵⁰

2) Pengaruh Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan modal awal dalam pembangunan suatu negara. Jika kualitas sumber daya manusianya rendah maka akan menghambat perekonomian dan menjadi faktor penyebab kemiskinan yang terjadi di suatu negara. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan menyebabkan taraf hidup yang rendah pula. Kekurangan sumber daya manusia (SDM) merupakan ironi bagi bangsa yang memiliki potensial SDM

⁴⁹ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Pospek Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4.

⁵⁰ Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 4.

yang besar. Bagaimanapun pesatnya teknologi, maupun besarnya modal namun jika tidak diiringi dengan kualitas SDM yang baik, trampil dan terlatih, maka semua hal itu akan menjadi sia-sia. Tersedianya barang modal yang canggih hanya akan efektif jika digunakan oleh tenaga-tenaga yang terampil dan terlatih, sehingga akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan akan meningkatkan pendapatan.⁵¹

3) Sumber Daya Manusia dalam Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam rangka menjadi khalifah di muka bumi, hal ini banyak dicantumkan dalam Al-Qur'an dengan maksud agar manusia dengan kekuatan yang dimilikinya mampu membangun dan memakmurkan bumi ini diperlukan proses yang panjang. Penciptaan manusia sebagai makhluk Allah SWT, dan juga termasuk sebagai sumber daya manusia Islami. Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tin yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S. At-Tin / 95: 4).

⁵¹ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan* (yogyakarta: Graha Ilmu,2003), h. 58.

Ayat Quran diatas dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan sumber daya manusia Islami adalah dimana manusia itu sendiri memiliki iman yang kuat mau berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mengurangi kemiskinan. Pembangunan manusia dalam Islam tentunya harus memperhatikan dua potensi yakni lahiriah sebagai tubuh itu sendiri dan rohaniyah sebagai pengendali tubuh. Pendidikan dalam Islam memandang tinggi masalah SDM ini khususnya yang berkaitan dengan akhlak (sikap, pribadi, etika dan moral), agar manusia dalam menjalankan kehidupannya terutama dalam menjalankan aktifitas ekonomi sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh karenanya sumber daya manusia Islam, karena potensi yang ada dalam diri manusia islam tersebut dapat membawa kepada kesejahteraan bagi perusahaan saat mereka beribadah (berkerja).⁵²

c. Sumber Daya Alam

1) Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah faktor produksi atau merupakan input bagi perusahaan dan kegiatan ekonomi. Semakin maju suatu perekonomian secara absolut semakin banyak jumlah dan macam-macam sumber daya alam yang diolah, sehingga berubah dari

⁵² Djaelany Haluty, "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas", Jurnal Irfani, Vol. 10 No. 1 (Juni 2014), h. 65-66.

sumber daya alam yang potensial menjadi sumber daya alam yang riil sifatnya.

Istilah sumber daya alam tidak menunjukkan suatu zat atau barang yang ada di alam sekitar, tetapi menunjukkan fungsi-fungsinya di dalam memuaskan kebutuhan tertentu bagi manusia. Jadi konsep sumber daya alam adalah mencerminkan penafsiran atau penilaian manusia dalam hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan. Oleh karena itu sumber daya alam tidak hanya mencakup tanah, air, udara, hutan dan mineral, tetapi juga lingkungan hidup.⁵³

2) Pengaruh Sumber Daya Alam

Peran sumber daya alam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang ialah sumber daya alam yang belum banyak diusahakan, sehingga masih bersifat potensial. Sumber-sumber alam ini belum dapat menjadi sumber yang riil, karena kurangnya kapital, tenaga ahli dan wirausaha.⁵⁴

Menurut Shirley Walter Allen,⁵⁵ adapun macam sumber daya alam dapat digolongkan menjadi tiga:

⁵³ Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, edisi enam (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), h. 162.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 159.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 164.

- a) Sumber daya alam yang tidak dapat habis. Ini mencakup udara, air hujan dan matahari.
- b) Sumber daya alam yang dapat diganti atau diperbarui dan dipelihara. Ini meliputi air yang ada di tempat seperti danau, sungai dan sebagainya, kualitas tanah, hutan, margasatwa.
- c) Sumber daya alam yang tidak dapat diganti. Ini mencakup sumber daya mineral seperti logam, minyak bumi dan batu bara.

Terbatasnya sumber daya alam di suatu negara maka akan mengakibatkan tidak adanya perkembangan ekonomi. Alam sekitarnya akan membatasi kemungkinan usaha-usaha manusia untuk hidup dan mencapai sesuatu. Semakin maju suatu perekonomian secara absolut semakin banyak jumlah dan macam sumber daya alam yang diolah sehingga dapat berubah sumber daya alam yang potensial menjadi sumber daya alam yang riil sifatnya. Namun, pengolahan sumber daya alam haruslah tetap hati-hati baik sumber daya alam sifatnya terbatas dan tidak dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang dapat diperbaharui.

3) Sumber Daya Alam dalam Islam

Dalam Islam Allah telah menjelaskan dalam surah Al-Jasiyah sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Al-Jasiyah / 45: 13).

Ayat Quran diatas telah menjelaskan bahwa Allah telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia, Yang demikian hanya ditangkap oleh manusia yang punya akal pikiran ataupun nalar. Dalil diatas merupakan pondasi dari teori pengelolaan sumber daya manusia yaitu manusia ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi adalah untuk memelihara lingkungan hidup dengan tetap mendekatkan diri kepada Allah. Penjelasan selanjutnya yaitu Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan lingkungan yaitu telah dijelaskan dalam surah Al-A'raf:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥١﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).

Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf / 7: 56).

d. Kebijakan Pemerintah

1) Pengertian Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah pada prinsipnya dibuat atas dasar kebijakan yang bersifat luas. Dalam bidang perekonomian, pemerintah mengatur sebaik-baiknya dan berinteraksi secara efektif sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan kondisi kesejahteraan rakyat yang tinggi.

Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu untuk mengatur negara. Sesuai dengan sistem administrasi negara, kebijakan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kebijakan internal yaitu kebijakan yang mempunyai kekuatan mengikat aparatur dalam organisasi pemerintah sendiri. Kedua, kebijakan eksternal yaitu kebijakan yang mengikat masyarakat umum, sehingga dengan kebijakan demikian kebijakan ini harus tertulis.⁵⁶

2) Pengaruh Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan di suatu negara untuk bisa mencukupi kebutuhan demi mensejahterakan rakyat. Jika pemerintah kurang

⁵⁶ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 119.

peka terhadap laju pertumbuhan ekonomi masyarakat miskin dapat menjadi salah satu faktor kemiskinan. Pemerintah tidak dapat memutuskan kebijakan yang mampu mengendalikan tingkat kemiskinan di negaranya.⁵⁷

Struktur politik yang menyangkut rendahnya kualitas kebijakan pemerintah dalam menata struktur ekonomi negara. Dimana, berbagai laporan ekonomi pendapatan nasional dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan hanyalah berupa data-data kuantitatif. Akan tetapi rakyat selalu dibayang-bayangi dengan oleh berbagai kebijakan ekonomi yang tidak memihak kepadanya. Optimisme pendapatan nasional yang terus meningkat yang selalu didengungkan ternyata berlawanan dengan kenyataan yang ada dimana sektor riil tidak mengalami perkembangan yang berarti. Kondisi inilah yang disebut dengan indikator rendahnya kualitas kebijakan politik pemerintah.⁵⁸

3) Kebijakan Pemerintah dalam Islam

Pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan, pada dasarnya terlebih dahulu diperhatikan oleh Islam, yang dapat dilihat dalam tindakan Rasul di saat menyandingkan kaum Muhajirin dan Ansor dalam ikatan

⁵⁷ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Isla*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 89.

⁵⁸ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Op.Cit.*, h. 800.

persaudaraan. Tindakan tersebut secara langsung, mendeklarasikan bahwa negara menjamin bagi setiap individu taraf hidup layak. Islam menetapkan prinsip-prinsip jaminan sosial secara jelas yang diaplikasikan dalam bentuk jaminan individu, keluarga dan masyarakat.⁵⁹

Islam mengajarkan, sesungguhnya seorang imam (pemimpin) diproyeksikan untuk mengambil alih peran nubuwah (kenabian) dalam menjaga agama dan mengatur dunia. Pemberian jabatan imamah (kepemimpinan) kepada orang yang menjalankan tugas di atas pada umat adalah wajib berdasarkan ijma' ulama. Pengangkatan pemimpin hukumnya wajib berdasarkan akal, sebab orang yang berakal akan menuntut kepada imamnya yang melindungi mereka dari segala bentuk ketidakadilan, memutuskan konflik dan permusuhan yang terjadi diantara mereka. Tanpa imam manusia akan berada dalam keadaan *chaos* atau kekacauan, dan menjadi manusia yang tidak diperhitungkan bangsa lain. Pemimpin juga harus didasari oleh syariat, karena imam bertugas untuk mengurus urusan agama serta setiap orang harus bisa melindungi diri dari ketidakadilan dalam pelayanan dan komunikasi. Karakteristik kepemimpinan dalam Islam haruslah memiliki sifat bertakwa,

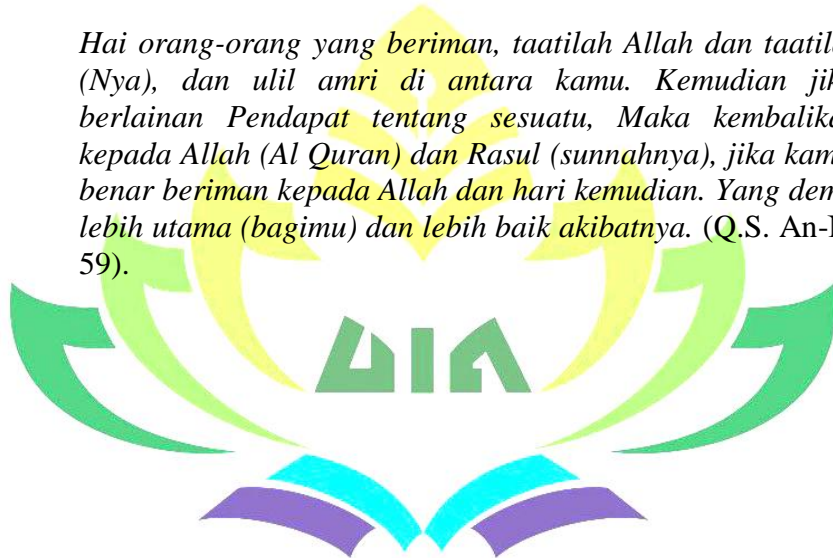
⁵⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, Op.Cit., h. 95.

berpengetahuan luas, adil, jujur, konsekuen dan bertanggung jawab.⁶⁰

Allah berfirman dalam surah An-Nisa':

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa' / 4: 59).



⁶⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2012), h. 207-210.

B. Tinjauan Tentang Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Bila kita akan melihat pengertian pendidik dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidik” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah”. Secara istilah bahwa pendidik adalah menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, member contoh, melatih keterampilan berbuat, membermotivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.⁶¹

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa.⁶² Menurut Muhammad Yunus, pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai.⁶³ Menurut Ngalim Purwanto menerangkan bahwa *paedagogie* artinya pendidikan, ialah seorang pelayan

⁶¹ Zakariah Darajat, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet-10. 2012), h. 27

⁶² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pndidikan*, (Jakarta:Rajawati Pers, 2012), h. 1

⁶³ Muhammad Yubus, *Pokok-pokok Pndidikan dan pengajaran*, (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, cet-2 1978), h. 5

atau bujang pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaan mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah.⁶⁴

Jadi pendidikan adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik dan dapat mengarahkan kehidupan manusia yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya, dan orang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa adanya pendidikan akan sangat mustahil lahirnya peradaban baru yang berkembang, sejahtera, bahagia, dan maju seperti apa yang dicita-citakan dalam pandangan hidup mereka, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dari suatu masyarakat atau negara. Semakin tinggi cita-cita atau taraf kemajuan yang diinginkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dibutuhkan.

2. Pendidikan Menurut Islam

a. Menurut Bahasa (*Lughatan*) Etimologi

Dalam konteks Islam, Pendidikan secara bahasa (*lughatan*) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) “at-tarbiyah, (2) al-ta’lim, dan (3) at-ta’bid. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling mencocok untuk pemaknaan pendidikan dalam

⁶⁴ M.Ngalim Purwanto MP. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-20, 2011), h. 3

Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.⁶⁵

Tern at-tarbiyah (التربية) berakar dan tiga kata, yakni pertama, berasal dan kata rabba yarbu (ربا- يربو) yang artinya bertambah dan tumbuh. Kedua, berasal dan kata rabiya yarbi (ربي- يربي), yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga berasal dan kata rabba yarubbu (رب- يرب) yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Term al-ta'lim (التعليم) secara lughawy berasal dan kata fi-il tsulasi mazid biharfin wahid, yaitu allama yu'allimu (علم- يعلم). Jadi 'allama (علم) artinya, mengajar. Selanjutnya term al-at'adib (التأديب) berasal dari kata tsulasi mazid bihaijmm wahid, yaitu addaba yu'addibu (أدب- يادب). Jadi ;addaba (أدب) artinya member adab. Selain yang tiga disebutkan di atas ada lagi istilah "riadhah" yang berarti latihan.⁶⁶

b. Menurut Istilah *terminologi*

Pendidikan Islam menurut istilah dirumuskan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektif masing-masing. Diantaranya rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 33.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 33.

1. Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur, pikirannya, harus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.
2. Hasan langgulung mengatakan, bahwa Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁶⁷

3. Jenis-Jenis Pendidikan

Jenis-jenis pendidikan ada tiga jenis yaitu:

a. Pendidikan In-formal (Keluarga)

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah persekutuan antar sekelompok orang yang mempunyai pola kepentingan masing-masing dalam mendidik anak yang belum ada di lingkungannya. Kegiatan pendidik dalam lembaga ini tanpa ada suatu organisasi yang ketat. Tanpa ada program waktu dan evaluasi.⁶⁸ Menurut Ki Hajar Dewanto, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-

⁶⁷ *Ibid.*, h. 38.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 318.

baik untuk melakukan pendidikan orang seorang (Pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tetapi juga bagi para remaja.⁶⁹ Menurut Hasbullah pendidikan Keluarga adalah lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sehingga besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁷⁰

b. Pendidikan Formal (Sekolah/ Madrasah)

Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati berpengertian tentang lembaga sekolah, yaitu bila dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.⁷¹ Menurut Hasbullah pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis,

⁶⁹ Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, Cet-2, 2010), h. 169.

⁷⁰ Hasbullah, *Op.Cit.*, h. 39.

⁷¹ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 320.

bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.⁷²

c. Pendidikan Non-Formal (masyarakat)

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.⁷³ Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya.⁷⁴ Menurut Hasbullah pendidikan masyarakat adalah sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.⁷⁵

4. Tingkat Pendidikan formal

Menurut Notoatmodjo tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b. Pendidikan lanjut:

⁷² Hasbullah, *Op.Cit.*, h. 46.

⁷³ *Ibid.*, h. 325

⁷⁴ Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, *Op.Cit.*, h. 179.

⁷⁵ Hasbullah, *Loc. Cit.*, h. 55.

- 1) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat.
- 2) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

5. Tujuan Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu biasanya akan memotivasi seseorang untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan di masa mendatang. Jadi, pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pentingnya peranan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa, telah lebih 1.400 tahun yang lalu diakui Islam. Ayat pertama yang diturunkan Allah, yaitu Surat Al-‘Alaq telah menyerukan umat manusia untuk membaca dan belajar (Iqra’). Agar manusia berkualitas dan beretika, manusia harus memiliki modal, yaitu pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui

pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan untuk para pekerja dewasa.

Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar. Sukirno menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Peningkatan dalam pendidikan memberi beberapa manfaat dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan sekaligus dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁷⁶

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran peneliti dalam penelitian dan sebagai kelanjutan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan, maka dalam penelitian ini dibuatkan lah kerangka pemikiran. Sehingga dengan adanya

⁷⁶ M. Shabri Abd. Majid, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh*, Jurnal Pencerahan, Vol. 8, No 1, (Juli- Desember 2014), h. 18.

kerangka pemikiran ini, baik peneliti maupun pembaca mudah memahami dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

Menurut sugiyono, menyatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁷

Oleh karenanya peneliti berangkat dari identifikasi masalah untuk membuat kerangka pemikiran. Adapun permasalahan-permasalahan yang ada terkait dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan diantaranya:

1. Sempitnya lapangan pekerjaan dan Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan;
2. Masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai;
3. terbatasnya sumber daya alam masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan;
4. kebijakan pemerintah kurang memperhatikan terhadap pendidikan tinggi bagi masyarakat miskin di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka kiranya dibutuhkan faktor-faktor penyebab kemiskinan sebagai suatu alat untuk mengetahui dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Di bawah ini akan dikemukakan mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan yang menjadi titik acuan untuk mengetahui dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang dengan menggunakan faktor-faktor penyebab kemiskinan, yaitu:

1. Lapangan pekerjaan;
2. Sumber daya manusia;
3. Sumber daya alam;
4. Kebijakan pemerintah.

Faktor-faktor penyebab kemiskinan yang telah disebutkan di atas, dinilai dan dianggap lebih rasional dan tepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.

Identifikasi Masalah:

1. Sempitnya lapangan pekerjaan dan Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan;
2. Masyarakat di Kecamatan Yarang tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai;
3. terbatasnya sumber daya alam masyarakat di Kecamatan Yarang;
4. kebijakan pemerintah kurang memperhatikan terhadap pendidikan tinggi bagi masyarakat miskin.



Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

1. Lapangan pekerjaan;
2. Sumber daya manusia;
3. Sumber daya alam;
4. Kebijakan pemerintah.



Dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.



Hasil penelitian dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.



Hasil penelitian dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam pada masyarakat di Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti, 2018

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Yarang

Kecamatan Yarang merupakan Kecamatan tertua di Kabupaten Yarang Provinsi Pattani, Yarang berasal dari kata "Brawae" dalam bahasa melayu kuno, bersamaan dengan bahasa Thai ialah "Pha'wang" yang artinya Istana. Karena sejarah lama menunjukkan di daerah ini dulunya adalah sebuah kota kuno yang namanya Kota Mahligai yang dikuasai oleh kerajaan Langkasuka pada abad sebelum Mishi, sekarang masih ada sisa-sisanya yaitu benteng tanah, kolam kuno dan reruntuhan banyak situs bersejarah di Desa Prawae. Kecamatan Yarang, Yarang berasal dari kata "Prawae", yang berarti "Istana" selama ratusan tahun kemudian berubah menjadi "Yarang" ketika memberikan nama di Kecamatan dan Kabupaten ini, maka dengan nama ini menjadikan nama Kecamatan dan nama Kabupaten yaitu Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang.⁷⁸

Kecamatan Yarang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Yarang. Luas wilayah Kecamatan Yarang ini seluruhnya ± 4038 Ha. Karena luasnya sehingga kecamatan ini memiliki 6 desa. di samping itu pula sumber daya manusianya kurang memadai untuk menciptakan lapangan

⁷⁸ Sumber: *Monografi Kecamatan Yarang, Tahun 2017.*

pekerjaan baru hal ini dikarenakan penduduk di Kecamatan Yarang masih banyak SDM yang kurang produktif, hal ini disebabkan mayoritas besar penduduk Kecamatan Yarang bermata pencaharian sebagai Petani dan Buruh harian. Sehingga hasil yang dicapai hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berikut adalah daftar nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Kecamatan Yarang Sebagai berikut:

- a. Waeali Sadiyamo (1996 – 1998)
- b. Muhammadmansoo Hayisenik (1999 – 2000)
- c. Annuwar Beraheng (2001 – 2006)
- d. Zulkifli Hengpiya (2006 – 2017)

2. Kondisi Geografis Kecamatan Yarang

Kecamatan Yarang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Luas wilayah Kecamatan Yarang ini seluruhnya 4,038 Ha. atau 6.46 Km². Jauh jarak dari Pemerintahan pusat Provinsi Pattani 15 kilo meter.

Kecamatan Yarang memiliki 6 desa. di dalamnya yaitu Keresek, Jerang, Perawang, Pongkuwa, Pongseta dan Ton Tukrian. Kecamatan ini memiliki batas-batas Kecamatan:

- a. Sebelah utara: Kecamatan Prachan Kabupaten Yarang Provinsi Pattani.
- b. Sebelah timur: Kecamatan Rakweng, dan Kecamatan Sano Kabupaten Yarang Provinsi Pattani.

- c. Sebelah selatan: Kecamatan Pitumudi, Kecamatan Kelongmai Kabupaten Yarang Provinsi Pattani.
- d. Sebelah barat: Kecamatan Yabi Kabupaten Nongchik Provinsi Pattani.

Apabila ditinjau dari segi mata pencahariannya, lebih dari 60% masyarakat Kecamatan Yarang hidup dari hasil pertanian, perkebunan dan buruh harian sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang, dan pekerjaan lain-lainnya. Secara umum dapat dilihat bahwa kehidupan di Kecamatan Yarang adalah kehidupan agraris, tingkat ekonomi masyarakatnya kurang karena sebagian besar hanya buruh harian, bertani dan berkebun.

3. Kondisi Penduduk Kecamatan Yarang

Jumlah Penduduk Kecamatan Yarang dapat diketahui dari hasil sensus penduduk sebesar 6,463 Jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 3,193 jiwa dan penduduk perempuan 3,270 jiwa dan jumlah kepala keluarga 1,543 KK dan terhitung KK miskin 394 KK.

Tabel 3.1
Distribusi Penduduk Kecamatan Yarang Tahun 2017
Berdasarkan Kelompok Umur

No	Golongan Umur	Jumlah (Jiwa)
1	0-6	812
2	7-12	675
3	13-18	625
4	19-40	1,946
5	41-59	1,494
6	60 Tahun ke atas	911
Jumlah		6,463

Sumber: Monografi Kecamatan Yarang, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk masih banyak pada usia-usia pendidikan dan sebagian besar pada usia-usia tidak produktif atau dianggap kurang produktif untuk menghasilkan ekonomi sehingga berpengaruh terhadap angka kemiskinan pada masyarakat Kecamatan Yarang. Masyarakat Kecamatan Yarang, khususnya bagi warga yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, yang umumnya selama ini kurang begitu memperhatikan pendidikan untuk masa depan anak-anaknya karena faktor ekonomi, sehingga dapat terganggu terhadap tingkat pendidikan anak-anaknya, kini telah dapat mencakup bangku sekolah, minimal tamatan sekolah menengah pertama (*Mathayom ton tom*), hal ini sangat dibantu dengan adanya program pemerintah wajib belajar 9 tahun dan adanya program pendidikan gratis sampai 12 tahun, yakni sekolah *prathom* (SD), *mathayom ton tom* (SMP), dan *mathayom ton play* (SMA).

Tabel 3.2
Distribusi Penduduk Kecamatan Yarang Tahun 2017
Berdasarkan Lulusan Pendidikan Umum

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Buta aksara	415	6.42%
2	Tidak Tamat SD	1,021	15.79%
3	SD	1,780	27.54%
4	SMP	923	14.28%
5	SMA	570	8.82%
6	Strata 1	92	1.42%
7	Strata 2	2	0.03%
8	Strata 3	1	0.01%
Jumlah		6463	100%

Sumber: Monografi Kecamatan Yarang, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang masih sangat rendah sekali dalam hal pendidikan dimana masih banyak sekali penduduk di Kecamatan Yarang yang hanya lulusan SD dan tidak tamat SD yaitu terlihat dengan jelas bahwa data diatas menunjukkan presentase terbesar dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Yarang adalah tingkatan SD 27.54% dan yang kedua adalah tidak tamat SD sebesar 15.79% atau sebanyak 1,021 orang.

4. Kondisi Perekonomian Kecamatan Yarang

Kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Yarang dapat dilihat berdasarkan mata pencaharian masyarakat selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Distribusi Penduduk Kecamatan Yarang Tahun 2017
Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan dan Buruh	1,135 orang
2	Petani	685 orang
3	Tidak punya pekerjaan	449 orang
4	Pedagang	282 orang
5	Pekerjaan lain-lain	205 orang
6	Pebisnis	84 orang
7	PNS	79 orang
8	Pekerjaan perusahaan	21 orang
9	Peternak	11 orang

Sumber: Monografi Kecamatan Yarang, tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat Kecamatan Yarang memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam.

Sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai buruh harian dan di bidang pertanian yang memiliki penghasilan dibawah standar. Kondisi ini tentu saja menimbulkan permasalahan serius pada posisi ekonomi terutama dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat Desa. Potensi ekonomi yang ada dapat dijadikan peluang usaha untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat di Kecamatan Yarang yang sebenarnya dianggap potensial jika dikembangkan dengan baik.

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Narasumber

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam menentukan jenis pekerjaan seseorang, untuk bisa bersaing di daerah perkotaan maka daerah-daerah terpencil atau daerah pedesaan juga harus memiliki pendidikan yang tinggi untuk bisa bekerja pada sektor pemerintahan maupun kantor-kantor swasta serta bisa memperbaiki atau memajukan daerah pedesaan tersebut. Jenis pekerjaan yang tersedia lebih banyak berbasis pendidikan, jika masyarakat memiliki pendidikan yang rendah maka peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja pada jenis pekerjaan yang layak dengan upah yang tinggi sangat terbatas. Berdasarkan sebaran kuesioner kondisi pendidikan masyarakat Kecamatan Yarang ternyata lebih banyak lulusan SD/SMP sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	
		N	(%)
1	SD	22	56%
2	SMP	12	31%
3	SMA	5	13%
4	Diploma/Sarjana	0	0%
Jumlah		39	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, jawaban yang diperoleh dari data narasumber mengenai pendidikan terakhir sebagian besar tamatan SD sebanyak 22 orang atau sebesar 56%, SMP sebanyak 12 orang atau sebesar 31%, tamat SMA sebanyak 5 orang narasumber 13%, sedangkan lulusan diploma atau sarjana sebanyak 0%. Ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pekerjaan dan pendapatan seseorang, yang akan menyebabkan kemiskinan, dan dampak kemiskinan terhadap rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terutama pendidikan anak-anaknya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan seseorang, semakin tinggi derajat pekerjaan seseorang maka akan semakin besar juga penghasilannya. Jika seseorang bekerja menjadi PNS maka penghasilannya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh harian atau petani. Hal ini yang menyebabkan

pendapatan mempengaruhi kesejahteraan seseorang, pendapatan dari upah kerja di Kecamatan Yarang ditentukan oleh jenis pekerjaan jika ia bekerja sebagai buruh harian atau petani dengan upah yang rendah di bawah rata-rata dari upah minimum menyebabkan sulitnya pendapatan penghasilan yang sesuai dan rendahnya pendapatan akan berdampak terhadap tingkat pendidikan anak.

Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang cukup menentukan, karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik, ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan pemegang peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan. Narasumber di Kecamatan Yarang ternyata lebih banyak bekerja sebagai tani atau buruh harian, sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	
		N	(%)
1	Karyawan/Buruh Harian	17	44%
2	Petani/kebunan	12	31%
3	Pedagang	6	15%
4	Tidak ada pekerjaan	4	10%
Jumlah		39	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, jawaban yang diperoleh dapat dipahami bahwa sebagian narasumber atau sebesar 44% orang bekerja sebagai buruh harian, 31% memiliki mata pencaharian sebagai petani dan kebun, sebanyak 15% narasumber bekerja sebagai pedagang dan 10% orang tidak memiliki pekerjaan.

c. Penghasilan

Kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi atau tidaknya dipengaruhi oleh faktor salah satunya adalah penghasilan, penghasilan yang lebih tinggi relatif lebih mudah untuk menutupi biaya hidup sehari-hari dibandingkan dengan penghasilan yang rendah di bawah rata-rata dari upah minimum. Dalam posisi yang seperti ini maka harapan untuk merubah menuju kehidupan yang lebih baik jelas sangat sulit jika tidak memiliki penghasilan yang besar.

Tabel 3.6
Distribusi Narasumber Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan Per bulan (Uang Baht)	Nilai Uang Rupiah	Jumlah	
			N	(%)
1	Kurang dari 2,496	Kurang dari 923,520	32	82%
2	2,496 – 4,892	923,520 – 1,810,040	7	18%
3	Lebih dari 4,892	Lebih dari 1,810,040	0	0%
Jumlah			39	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, jawaban yang diperoleh dari narasumber yaitu sebanyak 82% narasumber memiliki penghasilan kurang dari 2,496 Baht sama dengan nilai Rp. 923,520 per bulan, 18%

narasumber memiliki penghasilan sekitar 2,496 Baht sampai dengan 4,892 Baht per bulan sama dengan nilai Rp. 923,520 sampai dengan Rp. 1,810,040 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat pendapatan yang rendah sangat sulit untuk mendapatkan kesejahteraan apa lagi dalam prakteknya, dan begitu juga sangat berdampak terhadap tingkat pendidikan anak untuk masa depannya.

2. Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan

a. Lapangan Pekerjaan

Tabel 3.7
Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Pendapatan

No	Pertanyaan	Hasil jawaban narasumber						Jumlah	%
		Y a		Kadang-Kadang		Tidak			
		N	%	N	%	N	%		
1	Apakah hasil pendapatan yang diperoleh mampu membiayai pendidikan anaknya ke tingkat perguruan tinggi?	3	8	11	28	25	64	39	100
2	Apakah pendapatan yang diperoleh saat ini dapat mengganggu terhadap efektivitas kegiatan belajar anaknya ?	22	56	14	36	3	8		

Sumber: Data diolah tahun 2017

b. Sumber Daya Manusia

Tabel 3.8
Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan
Yarang Berdasarkan Sumber Daya Manusia

No	Pertanyaan	Hasil jawaban narasumber							
		Y a		Kadang-Kadang		Tidak		Jumlah	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Apakah bapak/ibu memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran tambahan bagi anaknya agar anak tersebut dapat berprestasi?	8	21	11	28	20	51	39	100
2	Apakah bapak/ibu menyisihkan pendapatan yang diperoleh untuk tabungan atau investasi yang nantinya akan dipergunakan untuk pemenuhan biaya pendidikan anaknya?	4	10	14	36	21	54		

Sumber: Data diolah tahun 2017

c. Sumber Daya Alam

Tabel 3.9
Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan
Yarang Berdasarkan Sumber Daya Alam

No	Pertanyaan	Hasil jawaban narasumber							
		Y a		Kadang-Kadang		Tidak		Jumlah	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Apakah dengan sumber daya alam yang miliki saat ini	3	8	7	18	29	74	39	100

dapat menjamin pendidikan anak sampai tingkat pendidikan tinggi?								
------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah tahun 2017

d. Kebijakan Pemerintah

Tabel 3.10
Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan
Yarang Berdasarkan Kebijakan Pemerintah

No	Pertanyaan	Hasil jawaban narasumber							
		Y a		Kadang-Kadang		Tidak		Jumlah	%
		N	%	N	%	N	%		
3	Apakah pemerintah menyediakan beasiswa untuk pendidikan anaknya ke tingkat pendidikan tinggi?	10	25	0	0	29	75	39	100
4	Apakah pemerintah menyelenggarakan program tertentu untuk mendukung pendidikan anak dari bapak/Ibu?	25	64	9	23	5	13		

Sumber: Data diolah tahun 2017

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa adanya pendidikan akan sangat mustahil lahirnya peradaban baru yang berkembang, sejahtera, bahagia, dan maju seperti apa yang dicita-citakan dalam pandangan hidup mereka, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dari suatu masyarakat atau negara. Semakin tinggi cita-cita atau taraf kemajuan yang diinginkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dibutuhkan.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini. Sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut Soesanto berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberikan hasil yang lebih tinggi.⁷⁹

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, tetapi tidak semua manusia dapat mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu penyebabnya adalah ekonomi. Masyarakat yang ekonominya tidak mampu maka sulit untuk mendapatkan pendidikan. Apalagi tingkat pendidikan tinggi, karena untuk mencapai tingkat pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi dan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahalnya biaya pendidikan dan orang miskin memang tidak ada biaya untuk mendapatkan pendidikan tinggi dikarenakan lebih mengutamakan biaya untuk makan.

Kebutuhan yang semakin banyak, harga-harga yang semakin melambung tinggi serta sulitnya mendapat pekerjaan dan upah yang tidak sesuai dengan

⁷⁹ Basrowi, Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur". Jurnal, Vol. 1 No. 7 (April 2010). h. 65.

pekerjaan menjelma menjadi permasalahan utama yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Harga kebutuhan pokok yang dibeli masyarakat begitu mahal tidak sebanding dengan barang-barang yang diproduksi dan dijual oleh masyarakat kepada pedagang atau eksportir. Kondisi ini semakin sulit khususnya bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk berkembang dikarenakan tidak adanya dukungan keahlian dan permodalan. Ironisnya tidak hanya orang dewasa yang merasakan dampak dari kemiskinan ini, anak-anak pun ikut merasakan dampak minimnya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar di keluarga mereka. Kemiskinan yang melanda orang tua mereka akan berpengaruh besar pada kehidupan anak-anak, dan hak-hak mereka menjadi terampas. Mereka yang seharusnya mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak serta masa kecil yang bahagia, terpaksa harus berkorban demi satu alasan, yaitu ekonomi. Jika kita perhatikan lebih jauh fenomena kemiskinan, maka kita dapat melihat bahwa semakin banyak anak usia sekolah atau bahkan pada tingkatan usia balita yang sudah harus berjuang hidup di jalanan sebagai dampak dari kemiskinan, Juga hampir bisa dipastikan, masa depan mereka akan terenggut karenanya.

Pembahasan terhadap dampak kemiskinan didasarkan pada aspek mental dan rendahnya tingkat pendidikan manusia, hal ini dikategorikan sebagai dampak dari kemiskinan. Faktor nilai budaya dan sikap merupakan faktor mental yang menyebabkan timbulnya pola-pola berfikir ini kemudian mempengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam membuat keputusan-keputusan yang penting dalam hidup.

Upaya perbaikan kesejahteraan rakyat perlu ditopang dengan perbaikan sikap mental dan pendidikan masyarakat. Rendahnya Pendidikan dan Sikap mental juga dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya faktor penyebab kemiskinan pada diri seseorang atau kelompok masyarakat.

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut seharusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa.

Data yang akan diolah dalam hasil penelitian ini adalah data primer, berupa menjawab kuesioner dari narasumber sebagai anggota sampel masyarakat Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan. Kuesioner ini masing-masing berjumlah 7 item. Pertanyaan tersebut menjawab pilihan sebanyak 3 alternatif atau bersifat terbatas. Langkah selanjutnya yaitu penulis akan mengintepretasikan hasil jawaban sesuai dengan item-item kuesioner yang telah diajukan kepada para narasumber serta diambil kesimpulan. Pengolahan dan penganalisisan data tentang dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Lapangan Pekerjaan

Sempitnya lapangan pekerjaan atau peluang usaha yang terjadi disuatu wilayah akan menyebabkan banyaknya pengangguran dimana tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan struktur ekonomi timpang, ketimpangan semakin parah dan ketidakadilan dibidang ekonomi serta peluang yang diusahakan oleh masyarakat begitu minim yang akan menyebabkan rendahnya pendapatan dan terjadinya kemiskinan. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Yarang dimana sempitnya lapangan pekerjaan ternyata sangat mempengaruhi sekali pendapatan masyarakat. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat hanya bertumpu pada sektor buruh harian dan sektor pertanian yang hasilnya tidak menentu.

Tabel 4.1
Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Pendapatan

No	Pertanyaan	Hasil jawaban narasumber						Jumlah	%
		Ya		Kadang-Kadang		Tidak			
		N	%	N	%	N	%		
1	Apakah hasil pendapatan yang diperoleh mampu membiayai pendidikan anaknya ke tingkat perguruan tinggi?	3	8	11	28	25	64	39	100
2	Apakah pendapatan yang diperoleh saat ini dapat mengganggu terhadap efektivitas kegiatan belajar	22	56	14	36	3	8		

	anaknya?								
--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Hanya 8% narasumber menjawab Ya, 28% narasumber menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 64% narasumber yang menyatakan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh tidak mampu membiayai pendidikan anaknya ke tingkat perguruan tinggi. Dengan begitu dapat diketahui bahwa dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan di Kecamatan Yarang adalah kondisi penghasilan tingkat pendapatan masyarakat di bawah rata-rata dari upah minimum yang ada di Provinsi Pattani Thailand Selatan, dan masih banyak pendapatan masyarakat di Kecamatan Yarang di bawah garis kemiskinan yaitu dengan pendapatan yang diperoleh kurang dari 2,496 Baht sama dengan nilai Rp. 923,520 per bulan, pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat miskin tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya ke tingkat pendidikan yang tinggi.

Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah di bawah rata-rata dari upah minimum adalah salah satu penyebab kemiskinan, jika tingkat pendapatan yang di peroleh masyarakat tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum maka dapat di kategorikan kemiskinan absolut, dan akan mengalami kesulitan untuk membayar biaya sekolah bagi anak-anaknya, akibatnya tingkat putus sekolah tinggi. Anak dari keluarga miskin dan berpenghasilan rendah

akan tidak bisa menempuh pendidikan tinggi. Akibatnya mereka juga tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak setelah dewasa nantinya, karena mereka tidak memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meraih peluang ekonomi yang ada di Kecamatan Yarang akibat dari rendahnya tingkat pendidikan.

- b. Pada pertanyaan ke dua, Hanya 8% narasumber menjawab tidak mengganggu, 36% narasumber menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 56% narasumber yang menyatakan bahwa pendapatan yang di peroleh saat ini dapat mengganggu terhadap efektivitas kegiatan belajar bagi anaknya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendapatan yang rendah di bawah rata-rata dari upah minimum atau keadaan keluarga yang tergolong miskin dapat mengganggu efektivitas belajar anaknya dalam mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga tersebut menuntut seorang anak untuk membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum keluarganya dan kebutuhan belajarnya di sekolah. Sehingga anak tersebut harus mengorbankan waktu belajarnya di rumah atau bahkan harus bolos sekolah karena hanya untuk ikut membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan pokok keluarganya.

Keadaan ini tentunya menjadikan seorang anak tersebut sulit untuk meraih prestasi di sekolahnya dan bahkan menjadikan anak tersebut kurang semangat dalam menjalani aktivitas belajar mengajar di

sekolah. Karena banyak mata pelajaran yang tidak dipahami dengan baik. Dan pada akhirnya tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pada akhirnya mereka lebih memutuskan mencari kerja untuk memenuhi kebutuhannya dari pada menempuhi tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pada saat dewa nantinya mereka tidak dapat bersaing dengan dunia kerja yang bagus dan upah yang tinggi karena mereka kurang kemampuan dan kurangnya keterampilan untuk bersaing di dunia kerja, sehingga pada akhirnya mereka kehilangan kesempatan kerja yang layak dengan upah yang tinggi akibat dari rendahnya tingkat pendidikan yang mereka tempuhinya.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam usaha mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun kualitas sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Yarang relatif sangat rendah, Kualitas sumber daya manusia ini tercermin dari tingkat pendidikan, tingkat produktivitas, dan tingkat kreativitas yang rendah. Hal ini jelas ketika kita lihat data dari tabel 3.2 tersebut berdasarkan pendidikan penduduk di Kecamatan Yarang dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat di Kecamatan Yarang masih sangat rendah sekali dalam hal pendidikan dimana masih banyak sekali penduduk di Kecamatan Yarang yang hanya lulusan SD dan tidak tamat SD yaitu terlihat dengan jelas bahwa data tersebut

menunjukkan presentase terbesar dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Yarang adalah tingkatan SD 27.54% dan yang kedua adalah tidak tamat SD sebesar 15.79% atau sebanyak 1,021 orang.

Pendidikan yang rendah merupakan faktor penyebab utama rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Yarang. Dengan rendahnya sumber daya yang ada akan berdampak kurangnya kemampuan dan keterampilan bagi orang tua dalam masyarakat Kecamatan Yarang untuk mendukung aktivitas pendidikan anak-anaknya.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel mengenai dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan di Kecamatan Yarang berdasarkan sumber daya manusia, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2
Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan Yarang Berdasarkan Sumber Daya Manusia

No	Pertanyaan	Hasil jawaban narasumber						Jumlah	%
		Y a		Kadang-Kadang		Tidak			
		N	%	N	%	N	%		
1	Apakah bapak/ibu memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran tambahan bagi anaknya agar anak tersebut dapat berprestasi?	8	21	11	28	20	51	39	100
2	Apakah bapak/ibu menyisihkan pendapatan yang diperoleh untuk	4	10	14	36	21	54		

	tabungan atau investasi yang nantinya akan dipergunakan untuk pemenuhan biaya pendidikan anaknya?								
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan dari segi sumber daya manusia yaitu:

- a. Pada pertanyaan pertama, dapat diketahui bahwa hanya 21 % yang menjawab mampu, 28 % yang menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 51 % yang menjawab tidak memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran tambahan bagi anaknya agar anak tersebut dapat berprestasi di sekolah.

Keadaan demikian menjelaskan kepada kita bahwa keluarga yang tergolong miskin cenderung tidak dapat memberikan stimulan kepada anaknya untuk memahami apa yang dipelajari di sekolahnya. Padahal pendidikan seorang anak akan sangat signifikan apabila anak tersebut juga mendapat dukungan belajar mengajar dari orang tuanya. Tentunya kondisi ini kurang mengarahkan anak dari keluarga yang tergolong miskin tersebut untuk dapat mengalami akselerasi dalam proses pendidikan dan meraih prestasi di sekolahnya. Pada akhirnya, apabila anak tersebut dikategorikan sebagai siswa yang kurang berprestasi di

sekolah nya, maka hal ini akan sulit memungkinkan anak tersebut untuk memperoleh beasiswa atau program bantuan yang dapat menunjang anak tersebut menempuh pendidikan yang tinggi.

- b. Pada pertanyaan ke dua, hanya 10% jawaban narasumber menyatakan dari hasil pendapatan yang diperoleh bisa menyisihkan untuk tabungan atau investasi, 36% narasumber menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 54% narasumber yang menyatakan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh tidak dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung atau investasi yang nantinya akan di pergunakan untuk pemenuhan biaya pendidikan anaknya.

Jawaban-jawaban di atas memberikan pengertian bahwa keluarga yang tergolong miskin sangat sedikit untuk melakukan *saving* dari pendapatannya untuk kebutuhan pendidikan anaknya di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai alasan dari tidak adanya tabungan atau investasi untuk pendidikan anaknya di masa yang akan datang, ialah antara lain dikarenakan tidak ada kesempatan untuk menyisihkan pendapatannya untuk tabungan dan ada yang dikarenakan kurang terampilnya orang tua tersebut dalam manajemen keuangan keluarganya. Beberapa faktor tersebut memang sering menjangkiti kepribadian keluarga yang tergolong miskin.

Kondisi tersebut tentu akan bermuara pada tidak mampunya keluarga tersebut dalam membiayai kebutuhan pendidikan yang tinggi

untuk anaknya di masa depan. Sehingga, menjadikan anak dari keluarga tersebut mengalami kesulitan dalam mengenyam pendidikan tinggi.

3. Sumber Daya Alam

Tabel 4.3
Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan
Yarang Berdasarkan Sumber Daya Alam

No	Pertanyaan	Hasil jawaban narasumber							
		Y a		Kadang-Kadang		Tidak		Jumlah	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Apakah dengan sumber daya alam yang miliki saat ini dapat menjamin pendidikan anak sampai tingkat pendidikan tinggi?	3	8	7	18	29	74	39	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Sumber daya alam yang miliki saat ini dapat menjamin pendidikan anak sampai tingkat pendidikan yang tinggi hanya 8% narasumber yang menjawab Ya, 18% narasumber menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 74% narasumber yang menyatakan bahwa dengan sumber daya alam yang miliki saat ini tidak dapat menjamin pendidikan anak sampai tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan begitu dapat diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Yarang memiliki sumber daya alam terbatas dan tidak semua masyarakat memiliki sumber daya alam yang memadai untuk dimanfaatkan dan tidak dapat menjamin terhadap

pendidikan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi. Karena dengan ada sumber daya alam yang memadai dapat di manfaatkan untuk menutupi keperluan pendidikan anaknya seperti, menggadai, menyewa atau menjualkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Sumber daya alam merupakan aset dan modal dasar dalam menutupi kebutuhan hidup, sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya suatu cita-cita yang direncanakan untuk masa depan yang lebih baik. Sumber daya alam dan tingkat perekonomian suatu masyarakat memiliki kaitan yang erat, dimana kekayaan sumber daya alam secara teoritis akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pesat. Akan tetapi, pada kenyataannya hal tersebut justru sangat bertentangan karena masyarakat di Kecamatan Yarang kurang terhadap sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak dapat menjamin terhadap tingkat pendidikan anaknya ke tingkat perguruan tinggi.

4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki peranan utama dalam meningkatkan daya intelektualitas masyarakat nya melalui kebijakan yang dibuatnya. Kebijakan tersebut memberikan efek yang luas dan mengakar bagi masyarakat, karena pemerintah merupakan bagian yang sangat vital dalam dinamika peradaban masyarakat. Sehingga, kebijakan yang dibuat sudah seharusnya juga

difokuskan pada fasilitas yang menjadi jembatan masyarakat untuk terus menikmati pendidikan secara mudah dan tidak memberatkan dalam hal biaya agar tuntutan untuk mencapai pendidikan tingkat tinggi itu dapat diraih oleh seriap elemen masyarakat. Begitu pun juga dengan Pemerintah Thailand yang harus menyelenggarakan program-program yang dapat menunjang pencapaian jenjang pendidikan tingkat tinggi bagi masyarakat Thailand khususnya masyarakat yang tergolong miskin atau dalam hal ini ialah masyarakat Kecamatan Yarang. Berikut penulis sajikan dampak kemiskinan terhadap pendidikan berdasarkan kebijakan pemerintah dalam tabel 4.4, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4
Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan di Kecamatan
Yarang Berdasarkan Kebijakan Pemerintah

No	Pertanyaan	Hasil jawaban narasumber						Jumlah	%
		Y a		Kadang-Kadang		Tidak			
		N	%	N	%	N	%		
1	Apakah pemerintah menyediakan beasiswa untuk pendidikan anaknya ke tingkat pendidikan tinggi?	10	25	0	0	29	75	39	100
2	Apakah pemerintah menyelenggarakan program tertentu untuk mendukung pendidikan anak dari bapak/Ibu?	25	64	9	23	5	13		

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa:

- a. Terdapat 10 narasumber atau 25 % yang mendapat beasiswa untuk lanjut ke perguruan tinggi dan sebanyak 75% narasumber yang menyatakan bahwa pemerintah tidak menyediakan beasiswa untuk pendidikan anaknya ke tingkat pendidikan tinggi. Maka dapat ditarik pengertian bahwa hanya minoritas dari masyarakat yang tergolong miskin di Kecamatan Yarang yang mendapat kesempatan untuk memperoleh beasiswa sebagai bantuan dana bagi anaknya untuk mengenyam pendidikan yang tinggi. Sedangkan mayoritas masyarakat golongan miskin di Kecamatan Yarang masih belum berkesempatan untuk menikmati beasiswa yang diberikan pemerintah agar anak dari keluarga miskin tersebut dapat melanjutkan jenjang pendidikan nya ke perguruan tinggi.

Fenomena tersebut berimplikasi pada rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Yarang jika ditinjau dari sudut pandang pendidikan tingkat tinggi.

Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya tentang dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan berdasarkan pendapatan, bahwa anak-anak dari keluarga miskin cenderung tidak memiliki prestasi di sekolah dikarenakan minimnya waktu belajar yang mereka miliki karena tuntutan harus membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sedangkan Pemerintah Thailand akan memberikan beasiswa kepada siswa-siswi yang memiliki prestasi

akademik dan bukan untuk siswa-siswi yang termasuk golongan keluarga miskin. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kemiskinan memberikan dampak yang signifikan bagi seorang anak yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi.

- b. Terdapat 64 % narasumber yang menyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan program tertentu untuk mendukung pendidikan anaknya, kemudian terdapat 23 % narasumber yang menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 13 % narasumber yang menyatakan bahwa pemerintah tidak menyelenggarakan program tertentu untuk mendukung pendidikan anaknya. Berdasarkan jawaban narasumber tersebut, maka dapat diketahui bahwa Pemerintah Thailand cukup memperhatikan tingkat pendidikan masyarakat miskin Kecamatan Yarang yang merupakan bagian integral dari negara Thailand. Hal ini berhubungan dengan adanya program pendidikan gratis sampai 12 tahun, yakni sekolah *prathun* (SD), *mathayom ton tom* (SMP), dan *mathayom ton play* (SMA).

Program tersebut sangat membantu masyarakat yang tergolong miskin untuk memastikan pendidikan anaknya agar sampai ke jenjang SMA (*mathayom ton play*). Serta, memberikan harapan bagi masyarakat yang tergolong miskin untuk memperbaiki kehidupan ekonominya. Meskipun demikian, pemerintah belum sepenuhnya mendukung kebutuhan anak-anak dari keluarga miskin di Kecamatan Yarang untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, sehingga masih

banyak anak-anak dari keluarga miskin yang belum berkesempatan untuk duduk di perguruan tinggi.

B. Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam pada Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan

1. Lapangan Pekerjaan

Islam mewajibkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja keras untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, mereka juga diperintahkan untuk memilih mata pencaharian sesuai dengan bakat dan kecenderungannya. Dalam Islam, pendapatan yang diperoleh dari setiap individu adalah telah ditentukan oleh Allah, dimana ada orang yang diberikan rezeki lapang dan ada pula yang dalam kondisi sempit (miskin), tentu saja batasan tersebut adalah bagi manusia yang mampu dalam mencari kesempatan kerja, memiliki skil atau ketrampilan sesuai dengan kerja, mau bekerja keras dan bersungguh-sungguh, tipe manusia yang seperti inilah yang diberikan kelapangan rezeki atau pendapatan oleh Allah subhanahuwataala.

Perbedaan dalam memperoleh rezeki ada keterangannya dalam Al-Qur'an surat An-Nahl sebagai berikut:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادٍّ رِزْقِهِمْ
عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ ﴿٦١﴾

Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan rezekinya itu tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang miliki, agar mereka sama merasakan rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?. (Q.S. An-Nahl / 16: 71).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melebihkan sebagian kamu terhadap sebagian yang lain tentang rezeki. Ini sebenarnya merupakan konsekuensi belaka dari kebebasan bekerja atau keterbukaan kesempatan atau akses terhadap rezeki Allah, tergantung dari beberapa faktor antara lain usaha setiap orang itu sendiri. Sebenarnya kekayaan dengan segala bentuknya, baik material maupun spiritual merupakan keutamaan dan mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan kemiskinan meskipun demikian, kekayaan bukanlah segala-galanya bukan tujuan akhir dari kehidupan muslim. Kekayaan hanyalah alat untuk memakmurkan bumi. Oleh karena itu, al-Qur'an mencela orang-orang yang hanya menumpuk harta kekayaan tetapi tidak peduli dengan nasib orang lain, Allah telah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Humazah sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يُحَسِّبُ أَنَّ مَالَهُ
أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ
الْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٨﴾ فِي غَمَدٍ
مُمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, 2. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, 3. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat

mengkekalkannya, 4. Sekali-kali Tidak! Sesungguhnya dia akan benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. 5. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? 6. Yaitu api yang disediakan Allah yang dinyalakan, 7. Yang membakar sampai ke hati. 8. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, 9. Sedang mereka itu diikat pada tiang-tiang yang panjang. (Q.S. Al-Humazah / 104: 1-9).

Dalam syari'at Islam, kekayaan Islam dipandang amat penting untuk dapat menjalankan ketentuan-ketentuannya, dan paling tidak ada dua rukun Islam yang mensyaratkan kemampuan ekonomi yang cukup, yaitu untuk melaksanakan kewajiban zakat dan haji.

Peluang usaha dalam Islam untuk mendapatkan pekerjaan yang diusahakan oleh manusia telah dianjurkan oleh Allah dimana setiap hambanya yang mau berusaha dan mau bekerja keras pasti akan mendapatkan rezeki darinya dan manusia dituntut untuk mau berusaha. Penjelasan tentang anjuran untuk bekerja atau mencari peluang yang ada telah dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:

a. Al-Quran surah Al-Jumu'ah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Kemudian setelah selesai sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi (untuk menjalankan urusan masing-masing), dan carilah apa yang kamu hajati dari limpah kurnia Allah, serta ingatlah akan Allah banyak-banyak (dalam Segala keadaan), supaya kamu berjaya (di dunia dan di Akhirat). (Q.S. Al-Jumu'ah / 62: 10).

b. Al-Quran surah Al-A'raf:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (Q.S. Al-A'raf / 7: 10).

c. Al-Quran surah Al-Mulk:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al-Mulk / 67: 15).

Ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam Islam Allah telah perintah kepada umat manusia agar berusaha dan bekerja untuk mencari karunia Allah yang dilimpahkan di atas muka bumi ini. Islam sudah membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar ia dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minatnya dan kemampuannya. Namun demikian masih banyak orang yang enggan untuk bekerja dan berusaha dengan alasan bertawakal kepada Allah SWT. Serta menunggu-nunggu rezeki dari langit. Mereka telah salah memahami ajaran Islam. Pasrah pada Allah tidak berarti meninggalkan amal berupa bekerja.

Allah memang telah berjanji akan memberikan rezeki kepada semua makhluknya. Akan tetapi janji ini tidak kepada orang yang hanya dengan bertawakal kepada Allah saja dan enggan untuk berusaha dan bekerja. Seseorang akan mendapatkan rezeki dari Allah kalau ia mau berusaha, berjalan dan bertebaran di penjuru-penjuru bumi. Karena Allah menciptakan bumi dan seisinya untuk kemakmuran manusia. Siapa yang mau berusaha dan bekerja ialah yang akan mendapat rezeki dan rahmat dari Allah.

2. Sumber Daya Manusia

Islam menuntun manusia untuk selalu menjaga dan mendidik generasi penerusnya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah. Sehingga orang tua bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan pendidikan anaknya. Hal ini sebagaimana pesan tersirat yang terdapat di dalam firman Allah SWT, yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-tahrim / 66: 6).

Sebagai masyarakat muslim sudah seharusnya masyarakat Kecamatan Yarang menunjukkan semangatnya untuk menjadikan generasi penerusnya mencapai pendidikan tingkat tinggi. Semangat tersebut bukan hanya

ditunjukkan dengan mencari pendapatan yang tinggi agar bisa membiayai pendidikan anaknya, tetapi juga diikuti dengan terus meningkatkan kapabilitas dirinya sebagai orang tua agar bisa menjadi orang tua yang termasuk SDM berkualitas. Sehingga mampu mendidik anaknya secara non formal di rumah dan membimbing anaknya agar mampu meraih pendidikan yang lebih tinggi.

SDM yang berkualitas juga akan mampu mengatur keuangan rumah tangganya agar dapat terdistribusi dengan tepat baik dan tepat, seperti dapat melakukan kegiatan menabung atau investasi yang diperuntukkan untuk pendidikan anaknya di masa yang akan datang. Anjuran tentang menabung dan investasi ini sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-qur'an tentang kisah Nabi Yusuf A.S., yakni sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur". (Q.S Yusuf / 12: 47 – 49).

Dari kisah Nabi Yusuf A.S di atas, nampak jelas bahwa menyimpan bulir dan sebagai persiapan adalah merupakan salah satu motif ekonomi (khususnya motif penggunaan uang yaitu berjaga-jaga). Mempersiapkan untuk hari esok agar tidak kekurangan pada masa paceklik juga merupakan suatu prinsip dalam investasi atau tabungan yaitu agar harta itu tidak habis dimakan pada saat itu juga (habis terpakai). Kisah Nabi Yusuf A.S ini juga seharusnya diaplikasi dalam berkehidupan rumah tangga bagi keluarga miskin di Kecamatan Yarang, agar dapat mempersiapkan kebutuhan pendidikan anaknya di masa yang akan datang.

3. Sumber Daya Alam

Berdasarkan perspektif Islam, bumi dan semua yang berada di dalamnya pada hakikatnya diciptakan Allah untuk manusia. Sebagaimana firman Allah SWT, yakni sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-baqarah / 2: 29).

Penciptaan tersebut ditujukan untuk kemaslahatan manusia di muka bumi dalam menjalani kehidupannya, termasuk dalam memenuhi kebutuhannya untuk memiliki pendidikan yang baik dan tinggi. Maka,

manusia diberikan kebebasan untuk mengelola sumber daya alam yang ada di bumi ini secara arif dan bijaksana, serta tidak keluar dari koridor yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, ialah sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكْلُهُمْ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-an'am / 6: 141).

Upaya beberapa masyarakat yang tergolong miskin di Kecamatan Yarang dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa perkebunan yang dimiliki untuk kebutuhan pendidikan anaknya merupakan wujud pemanfaatan karunia Allah Ta'ala secara bijaksana. Karena menggunakan apa yang dititipkan oleh Allah Azza Wa Jalla untuk kebaikan hidup di dunia.

4. Kebijakan pemerintah

Islam mengajarkan agar pemimpin atau pemerintah selalu berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Apa pun kebijakan yang dibuat wajib tidak bertentangan dengan kemaslahatan masyarakat. Karena pemerintah

merupakan orang yang dipercaya oleh masyarakat untuk meregulasi kehidupan bermasyarakat di lingkungan masyarakat. Sehingga pemerintah harus memahami kenapa dan bagaimana kondisi masyarakatnya. Untuk itu, Islam mengajarkan keyakinan tentang adanya pertanggung jawaban setiap apa yang menjadi kebijakan pemerintah terhadap masyarakatnya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yakni sebagai berikut:

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ⁸⁰

Ketahuiilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (H.R. Abu Dawud no. 2539).

Hadits di atas menjelaskan bahwa Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kemaslahatan atau kesejahteraan masyarakat.

Termasuk didalamnya mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui

⁸⁰ Abu Dawud Sulaiman, *Pajak, Kepemimpinan dan Fai*, (Beirut: Dar Ar Risalah Al Alamiah, 2009), no. 2539, Bab Kewajiban imam atas apa yang menjadi haknya rakyat.

berbagai program yang menunjang masyarakat untuk mengenyam pendidikan sampai tingkat tinggi. Terutama bagi keluarga miskin yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Sehingga, tercipta keadilan yang dirasakan oleh seluruh elemen dalam satu masyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan. Masyarakat yang tergolong miskin di Kecamatan Yarang sudah sangat terbantu oleh pemerintah dalam menempuh pendidikan SD sampai SMA dengan adanya program pendidikan gratis, sedangkan untuk pendidikan tinggi bagi masyarakat miskin kurang diperhatikan oleh pemerintah Thailand dalam berupaya memenuhi tanggung jawabnya dalam mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong miskin.

Masyarakat dengan keadaan miskin harus selalu berhati-hati terhadap kemiskinannya. Hal ini disebabkan keadaan yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan kepada Allah guna memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dalam kemiskinan banyak sekali cobaannya yang dapat menghantarkan kepada kekufuran dan musibah sosial. Oleh sebab itu, ada hadis Nabi dari Anas bin Malik *Radhiallahu'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

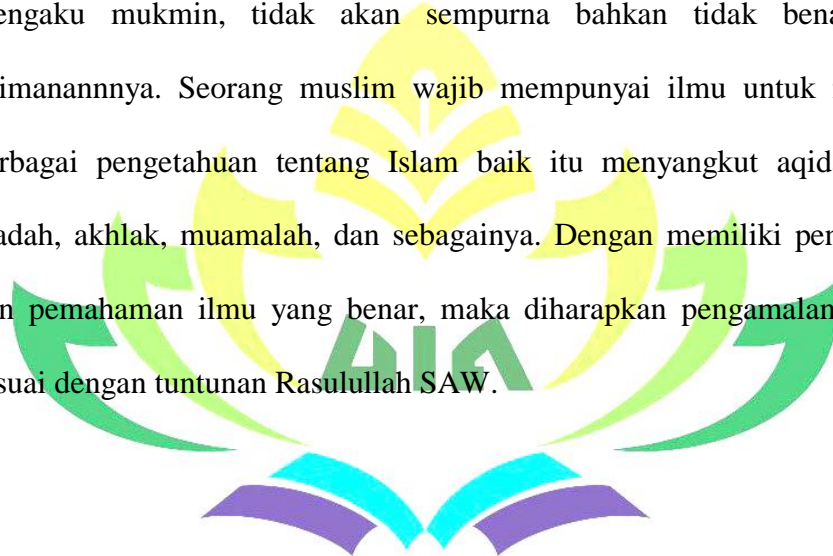
Hampir-hampir kefakiran (kemiskinan) itu menjadi kekafiran (Hadis yang di keluarkan oleh Imam al-Baihaqi dalam kitab “*Syu'abul Iman*” (no. 6612).

Hadis di atas mengingatkan beratnya godaan-godaan yang dialami orang miskin, maka mereka harus pandai membentengi keimanannya dengan sabar dan syukur. Dengan sikap seperti ini orang miskin akan bisa tangguh menghadapi godaan-godaan yang bisa menggoyahkan imannya. Jika untuk mencapai sabar dan syukur mereka tak mampu, maka mereka tidak memiliki pilihan lain kecuali harus bekerja keras mengatasi kemiskinannya, mereka harus berjuang keras untuk bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dengan kata lain, orang miskin yang tak bisa sabar dan syukur harus berusaha menjadi orang yang berkecukupan guna melindungi imannya dari rongrongan-rongrongan yang bisa membuatnya kufur, dan bahkan bisa memurtadkannya, sehingga didalam Islam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya merupakan bagian dari ibadah, selain itu dengan seseorang bekerja diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya dalam hal pendidikan, karena pendidikan itu dapat memberikan ilmu pengetahuan yang luas dan dengan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan taraf kehidupan manusia seperti mana firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Mujadalah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah / 58: 11).

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan tentang kedudukan orang yang beriman dan kedudukan orang yang berilmu di dalam Islam. Peranan ilmu dalam Islam sangat penting sekali. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang Islam baik itu menyangkut aqidah, adab, ibadah, akhlak, muamalah, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, maka diharapkan pengamalannya akan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian analisis di atas, dapat disimpulkan mengenai dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan pada masyarakat Kecamatan Yarang Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat yang tergolong miskin di Kecamatan Yarang memberikan dampak yang cukup luas terhadap tingkat pendidikan dalam masyarakat tersebut. Hal ini terlihat dari berbagai macam aspek yakni lapangan pekerjaan atau pendapatan, sumber daya manusia, sumber daya alam dan kebijakan pemerintah. Dari berbagai macam aspek tersebut dampak kemiskinan bersifat relatif terhadap tingkat pendidikan. Di katakan relatif karena setiap keluarga memiliki dan merasakan dampak yang berbeda dengan keluarga yang lainnya dalam mencapai tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan rendah.
2. Dalam perspektif ekonomi Islam Keadaan miskin yang serba kekurangan berdampak terhadap rendahnya tingkat pendidikan masyarakat akibat dari perbedaan pemerolehan rezeki yang diusahakan masyarakat, perbedaan kapasitas dan bakat dalam diri manusia.

B. Saran

Berdasarkan temuan data lapangan mengenai dampak kemiskinan terhadap pendidikan di Kecamatan Yarang, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah tidak hanya menekankan akan pentingnya pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi juga harus mempertimbangkan tentang pemerataan pendidikan yang diengnyamkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Yarang.
2. Diharapkan dari pemerintah daerah maupun instansi-instansi lebih memperhatikan dan peduli terhadap tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Yarang yang tergolong dari keluarga miskin, supaya mereka dapat menempuhi jenjang pendidikan yang tinggi. Dan diharapkan juga pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat miskin. Karena masyarakat di Kecamatan Yarang sebagian sebesar tingkat pendidikannya rendah.
3. Diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama masyarakat yang tergolong dari keluarga miskin. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian beasiswa pada siswa siswi yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan setelah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sani, *Kemiskinan dan Pendidikan*, Widyaaiswara Badan Diklat Prov. Kep. Babel, <http://bandiklat.babelprov.go.id/2016/11/09/kemiskinan-dan-pendidikan/Artikel/Opini>, (21 mei 2017).
- Abu Dawud Sulaiman, *Pajak, Kepemimpinan dan Fai*. Beirut: Dar Ar Risalah Al Alamiah, 2009.
- Arsyat Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015.
- Basrowi, Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal, Nomor 7, April 2010.
- Bartolomeus Samho, M.Pd Oscar Yasunar. *Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan-tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa ini*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan Bandung, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Ely Kusuma Retno, *pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. jurnal, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus ketintang Surabaya, 2013.
- Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Penerbit Erlangga, 2012.
- Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Hasan Masud, Abdul Kohar. *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*. edisi enam, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.

- Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam*. Malang: UMM Pres, 2005.
- Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- M. Ngalim Purwanto MP. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-20, 2011.
- M. Shabri Abd, Majid, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh*. Jurnal Pencerahan, Nomor 1, Juli- Desember 2014.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Muhamad Nur Rohani, *Kemiskinan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam*. Jurnal Dan Makalah, Nomor 1, Mei 2014.
- Muhammad Yubus, *Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, cet-2, 1978.
- Muhammad, Ahmad Al Asal dan Pathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam*. Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Pospek Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Narkubo Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Rohman Abdul, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Desa*. Jurnal Pembangunan Pedesaan, Nomor 2, Agustus 2004.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sartika Cica, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*. Jurnal Dan Makalah, Nomor 1, April 2016.
- Setiadi Elly M., Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- _____, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sri Edi Suwarsono, *Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan*. Dari Cendikiawan Tentang Islam, Jakarta: Ui Perss, 1987.
- Suekanto, Suerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfa Beta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- _____, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*. Yogyakarta: UGM, 2002.
- Todaro, P. Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, Cet-2, 2010.
- Yoghi Citra Pratama, *Analisis Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Nomor 2, Agustus 2014.

Yunardi, MAsC. *Sistem Pendidikan di Thailand*. Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok, 2014.

Zakariah Darajat, *ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, cet-10, 2012.



DATA NAMA NARASUMBER

Keterangan Kecamatan Yarang Mengikut Desa:

Desa 1 Keresek, Desa 2 Jerang, Desa 3 Perawang, Desa 4 Pongkuwa, Desa 5 Pongseta, Desa 6 Ton Tukrian.

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Pekerjaan
1	Qadir Bunga	Laki-laki	Desa 1	Buruh tani
2	Saydah Raday	Perempuan	Desa 1	Petani padi
3	Tuanqamariyah Tuwaeputa'	Perempuan	Desa 1	Petani padi
4	Tuanna' Kolae'	Perempuan	Desa 1	Kebun Karet
5	Farisa Dereh	Perempuan	Desa 1	Buruh tani
6	Farina Taye'	Perempuan	Desa 1	Buruh tani
7	Hadibah Cektæ	Perempuan	Desa 1	Buruh perusahaan
8	Sabiroh Kaning	Perempuan	Desa 2	Padagang
9	Sainung Yusoh	Perempuan	Desa 2	Petani padi
10	Fatimoh Chapakiya	Perempuan	Desa 2	Karyawan
11	Rohana Malining	Perempuan	Desa 2	Buruh tani
12	Rapisah Salæ	Perempuan	Desa 2	Petani padi
13	Kholiyoh Lohsuri	Perempuan	Desa 3	-
14	Fatimoh Salæ	Perempuan	Desa 3	Pedagang
15	Rokiyoh Sung	Perempuan	Desa 3	Buruh tani
16	Fausiyah Waesalæ	Perempuan	Desa 3	Karyawan
17	Siteisoh Doka	Perempuan	Desa 3	Petani sayuran
18	Romelah Benæ	Perempuan	Desa 3	Kebun karet
19	Abdulfatah Yupula	Laki-laki	Desa 4	Buruh tani
20	Suding Sama'i	Laki-laki	Desa 4	Karyawan
21	Kamilah Cekka	Perempuan	Desa 4	Pedagang
22	Rokiyoh Pula	Perempuan	Desa 4	-
23	Sumaiyah Waenawæ	Perempuan	Desa 4	Kebun karet
24	Tohiroh Dolah	Perempuan	Desa 4	-
25	Toibah Makhae	Perempuan	Desa 4	Petani jagung
26	Sitipamoh Hasa	Perempuan	Desa 4	Buruh tani
27	Deramae Naha	Laki-laki	Desa 5	Petani sayuran
28	Abdulmanaf Ayohsæ	Laki-laki	Desa 5	Petani sayuran
29	Ismael Seamasæ	Laki-laki	Desa 5	Buruh bangunan
30	Ismael Dumidæ	Laki-laki	Desa 5	Pedagang
31	Mad Doloh	Laki-laki	Desa 5	Buruh bangunan
32	Abdullah Kanga	Laki-laki	Desa 5	Buruh tani
33	Mesoh Kuno	Laki-laki	Desa 5	Karyawan
34	Suraida lasa'mano	Perempuan	Desa 5	-

35	Halimoh Seamasea	Perempuan	Desa 5	Buruh tani
36	Tipisoh Madsae	Perempuan	Desa 5	Pedagang
37	Ansori Sa'di	Laki-laki	Desa 6	Buruh tani
38	Koliyoh Chalung	Perempuan	Desa 6	Pedagang
39	Suraiya Cekderamae	Perempuan	Desa 6	Petani sayuran



Sumber Daya Manusia

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran tambahan bagi anaknya agar anak tersebut dapat berprestasi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu menyisihkan pendapatan yang diperoleh untuk tabungan atau investasi yang nantinya akan dipergunakan untuk pemenuhan biaya pendidikan anaknya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Sumber Daya Alam

1. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan sumber daya alam yang memiliki saat ini dapat menjamin pendidikan anak sampai tingkat pendidikan tinggi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Kebijakan Pemerintah

1. Menurut Bapak/Ibu apakah pemerintah menyediakan beasiswa untuk pendidikan anaknya ke tingkat pendidikan yang tinggi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Menurut Bapak/Ibu Apakah pemerintah menyelenggarakan program tertentu untuk mendukung pendidikan anak dari bapak/ibu?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak